

**KEBIJAKAN LUAR NEGERI KOREA SELATAN DALAM
PEMASANGAN *TERMINAL HIGH ALTITUDE AREA*
DEFENSE DI ERA PRESIDEN YOON SUK YEOL**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
(S.Sos.) dalam bidang Hubungan Internasional**



**Oleh:
Nanda Putri Indra Rizkya
NIM I92219086**

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
JULI 2023**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nanda Putri Indra Rizkya
NIM : I92219086
Program Studi : Hubungan Internasional
Judul Skripsi : Kebijakan Luar Negeri Korea Selatan dalam Pemasangan *Terminal High Altitude Area Defense* di Era Presiden Yoon Suk Yeol

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 23 Juni 2022

Yang menyatakan



Nanda Putri Indra Rizkya

NIM. I92219086

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Nanda Putri Indra Rizkya

NIM : 192219086

Program Studi : Hubungan Internasional

Yang berjudul “Kebijakan Luar Negeri Korea Selatan dalam Pemasangan *Terminal High Altitude Area Defense* di Era Presiden Yoon Suk Yeol”, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Hubungan Internasional.

Surabaya, 22 Juni 2023

Pembimbing



Nur Luthfi Hidayatullah, S. IP., M. Hub. Int.

NIP. 199104092020121012

PENGESAHAN

Skripsi oleh Nanda Putri Indra Rizkya dengan judul: “**Kebijakan Luar Negeri Korea Selatan dalam Pemasangan *Terminal High Altitude Area Defense* di Era Presiden Yoon Suk Yeol**” telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 7 Juli 2023.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



Nur Luthfi Hidayatullah, S.IP., M.Hub.Int.
NIP 199104092020121012

Penguji II



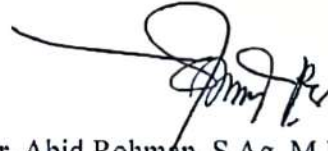
Muhammad Qobidl 'Ainul Arif, S.I.P., M.A., CIQnR.
NIP 198408232015031002

Penguji III



Rizki Rahmadini Nurika, S.Hub.Int., M.A.
NIP 199003252018012001

Penguji IV




Dr. Abid Rohman, S.Ag, M.Pd.I
NIP 197706232007101006

Surabaya, 18 Juli 2023

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan




Abd. Chalik, M.Ag.
197306272000031002



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nanda Putri Indra Rizky
NIM : I92219086
Fakultas/Jurusan : FISIP/Hubungan Internasional
E-mail address : nandarizky08@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Kebijakan Luar Negeri Korea Selatan dalam Pemasangan

Terminal High Altitude Area Defense di Era Presiden Yoon Suk Yeol

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Juli 2023

Penulis

(Nanda Putri Indra Rizky)

ABSTRACT

Nanda Putri Indra Rizkya, 2023. *South Korean Foreign Policy in the Installation of Terminal High Altitude Area Defense in the Era of President Yoon Suk Yeol. Thesis for International Relations Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, UIN Sunan Ampel Surabaya.*

This study aims to determine the factors that led to a policy decision on the installation of the Terminal High Altitude Area Defense in South Korea during the era of President Yoon Suk Yeol. This study uses explanatory qualitative methods to explain the determinants of decision making in THAAD installation. In collecting data, researcher used documentation data collection techniques. The results of this study indicate that President Yoon Suk Yeol's decision to install THAAD in South Korea was influenced by factors including environmental factors, President Yoon Suk Yeol's psychological factors, international factors and domestic factors.

Keywords: *Foreign policy, Terminal High Altitude Area Defense, President Moon Jae In and President Yoon Suk Yeol.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan keputusan kebijakan atas pemasangan *Terminal High Altitude Area Defense* (THAAD) di Korea Selatan pada masa Presiden Yoon Suk Yeol. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksplanatif untuk menjelaskan faktor penentu pengambilan keputusan dalam pemasangan THAAD. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan keputusan Presiden Yoon Suk Yeol dalam pemasangan THAAD di Korea Selatan dipengaruhi oleh faktor diantaranya ialah faktor lingkungan keputusan, faktor psikologis Presiden Yoon Suk Yeol, faktor internasional dan faktor domestik.

Kata kunci: Kebijakan luar negeri, *Terminal High Altitude Area Defense*, dan Presiden Yoon Suk Yeol.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Argumentasi Utama	15
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II LANDASAN BERPIKIR.....	18
A. Landasan Konseptual	18
B. Landasan Teori.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	49
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	49
B. Subjek Penelitian dan Tingkat Analisa	50
C. Tahap-Tahap Penelitian	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Teknik Analisis Data.....	53
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	55
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	57

A. Pemasangan <i>Terminal High Altitude Area Defense</i> di Korea Selatan	57
B. Faktor Lingkungan Keputusan dalam Pemasangan THAAD di Era Presiden Yoon Suk Yeol.....	67
C. Faktor Psikologis dalam Pemasangan THAAD di Era Presiden Yoon Suk Yeol.....	71
D. Faktor Internasional dalam Pemasangan THAAD di Era Presiden Yoon Suk Yeol	75
E. Faktor Domestik dalam Pemasangan THAAD di Era Presiden Yoon Suk Yeol.....	78
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Uji coba nuklir Korea Utara	5
Gambar 2.1 Sistem Kerja <i>Terminal High Altitude Area Defense</i>	23
Gambar 2.2 <i>Determinants of FPDM</i>	37
Gambar 4.1 Defisit Layanan Korea Selatan	64
Gambar 4.2 Dampak Sanksi Ekonomi China terhadap Ekonomi Korea Selatan	65



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Presiden Korea Selatan	35
Tabel 2.2 Faktor Penentu Kebijakan Luar Negeri Yoon Suk Yeol dalam Pemasangan THAAD.....	48



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hubungan yang terjadi diantara Korea Selatan dan Korea Utara yang belum benar-benar membaik membuat kedua negara terus melakukan upaya pertahanan diri dari serangan yang mungkin terjadi antara satu sama lain. Korea Utara terus melakukan upaya pertahanan diri dengan pengembangan senjata nuklir dan angkatan militer. Sedangkan Korea Selatan terus melakukan upaya pertahanan diri dengan hal serupa namun juga menjalin kerjasama dengan negara lain. Misalnya adalah kerjasama Korea Selatan bersama Amerika Serikat. Kerjasama kedua negara ini adalah dengan pemasangan sistem anti rudal yang dinamakan *Terminal High Altitude Area Defense* atau THAAD. Berdasarkan *Joint Statement* yang disepakati Amerika Serikat dan Korea Selatan, THAAD ini akan digunakan sebagai langkah pertahanan sebagai perlindungan diri Korea Selatan dari serangan senjata pemusnah massal milik Korea Utara.²

Penempatan sistem THAAD di Korea Selatan ditujukan untuk meminimalisir dan meredam ancaman rudal yang berasal dari Korea Utara serta dapat membantu Korea Selatan dalam upaya pencegahan dari adanya

² FAREL AKBAR BRAMANTYA, "Alasan China Menolak Pembangunan Terminal High Altitude Area Defense (Thaad) Di Korea Selatan Tahun 2016" (PhD Thesis, UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2019).

potensi serangan nuklir Korea Utara.³ Ditambah lagi, uji coba nuklir yang dilakukan Korea Utara juga terus meningkat dari tahun ke tahun.

Keberhasilan program rudal yang dilakukan oleh Korea Utara dengan didukung pengembangan senjata pemusnah masal seperti senjata nuklir, biologi dan kimia membuat kekhawatiran Korea Selatan dan aliansinya Amerika Serikat semakin tinggi. Adanya segala uji coba oleh Korea Utara untuk menunjukkan kekuatannya membuat Korea Selatan dan Amerika Serikat sebagai aliansi kembali bernegosiasi dengan mengambil langkah logis yaitu dengan menyetujui penempatan THAAD untuk meningkatkan keamanan di wilayahnya. Setelah perjalanan panjang dan beberapa pertimbangan, THAAD akhirnya didatangkan ke Korea Selatan.⁴

Kebijakan pemasangan sistem THAAD telah terjadi sejak Korea Selatan dipimpin oleh Presiden Park Geun Hye. Namun, Presiden Park menghadapi masalah sehingga beliau dimakzulkan. Akhirnya, pemasangan sistem THAAD dilanjutkan oleh Presiden terpilih yakni Moon Jae In.⁵ Di beberapa waktu sebelumnya, yakni ketika masa kampanye Moon Jae In, Moon sudah mengutarakan ketidaksetujuannya akan pemasangan THAAD ini. Kebijakan THAAD yang diberlakukan oleh pemerintahan sebelumnya, yakni pemerintahan Park Geun Hye, dinilai sangat tergesa-gesa oleh Moon

³ Made Cynthia Paramitha, A. A. Parameswari, and A. B. Widya, "Upaya Diplomasi Korea Selatan Memperbaiki Hubungan Ekonomi Dengan Tiongkok Pasca Permasalahan Terminal High Altitude Area Defense (THAAD)," *Jurnal Dikshi* 1, no. 01 (2021).

⁴ Bramantya. Op.cit

⁵ Putri Sarah Balqis Dzulniadhawati, "Analisis Kebijakan Korea Selatan Terkait Pemasangan Terminal High Altitude Area Defence Tahun 2017" (B.S. thesis, FISIP UIN Jakarta, n.d.).

Jae In.⁶ Kemudian, setelah menjabat sebagai presiden, Moon Jae In juga melakukan pengkajian ulang terkait manfaat dan dampak yang ditimbulkan dari penempatan THAAD supaya tidak dilakukan secara tergesa-gesa karena hal ini akan mengakibatkan dampak yang berasal dari dalam maupun luar negeri serta Moon Jae In beranggapan bahwa pemasangan sistem ini harus secara demokratis.⁷ Ditengah pengkajian ulang tersebut, Korea Utara melangsungkan uji coba nuklir sehingga membuat Moon Jae In mengubah arah kebijakan luar negerinya dengan tetap memasang THAAD.

Pemasangan THAAD oleh pemerintahan Moon kemudian memunculkan respon negatif baik dari dalam maupun luar negeri. Dalam respon domestik, warga di sekitar lokasi pemasangan mengeluhkan masalah kesehatan yang ditimbulkan sejak dilakukannya pemasangan sistem. Sedangkan, China sebagai negara tetangga juga melayangkan protes atas ketidaksetujuannya dengan keputusan Korea Selatan dalam memasang sistem THAAD. Protes China ini diwujudkan dalam bentuk sanksi-sanksi ekonomi yang diberikan kepada Korea Selatan dan memburuknya hubungan kedua negara.

Akhirnya, untuk mengatasi permasalahan yang sedang terjadi, pemerintahan Moon Jae In bergegas memulihkan hubungan diplomatik dengan China. Seorang utusan khusus dikirim ke China dalam sepuluh hari pemerintahan baru Korea Selatan mulai menjabat. Kementerian Luar

⁶ Paramitha., op.cit, hlm. 5

⁷ Dzulniadhawati, "Analisis Kebijakan Korea Selatan Terkait Pemasangan Terminal High Altitude Area Defence Tahun 2017."

Negeri Korea Selatan dan China mengumumkan kesepakatan kedua negara untuk menormalkan kembali hubungan serta kerjasama diantara keduanya negara dalam segala aspek.⁸ Pemerintahan Moon Jae In melakukan upaya diplomasi dan komunikasi demi memperbaiki hubungan kedua negara. Setelah kedua negara sepakat untuk normalisasi hubungan, secara perlahan sanksi ekonomi yang diberikan oleh China kian melonggar dan secara bertahap dihentikan. Pada upaya ini, Korea Selatan dan China menyepakati sebuah perjanjian yang dinamakan perjanjian *Three Nos*. Poin-poin dalam kesepakatan *Three Nos* tersebut hanya akan menguntungkan China dan cukup merugikan bagi Korea Selatan karena Korea Selatan berada pada posisi sulit diantara persaingan antara AS dan China dan kepentingannya sendiri.⁹

Setelah pemerintahan Moon menghentikan pemasangan THAAD, di tahun-tahun selanjutnya Korea Utara masih terus melakukan uji coba nuklirnya hingga pada puncaknya adalah di tahun 2022 Korea Utara terdeteksi paling banyak melakukan uji coba nuklir.

⁸ Hyuntae Song, *The China-South Korea Relationship after the Terminal High Altitude Area Defense (THAAD) Controversy: Diplomacy, Security, Economy, and Public Opinion Areas* (Georgetown University, 2021). Page 8

⁹ Decyani Permatasari and Fendy Eko Wahyudi, "Analisis Penggunaan Three NOs Oleh Korea Selatan Untuk Mengatasi Boikot Di Cina Akibat Terminal High Altitude Area Defense (THAAD)," *Journal of International Relations* 5, no. 1 (2018): 1023–32.



Gambar 1.1 Uji coba nuklir Korea Utara.

Sumber: <https://www.statista.com/chart/9172/north-korea-missile-tests-timeline/>

Dari data tersebut bisa dilihat bahwa setelah Presiden Moon menghentikan pemasangan THAAD di Korea Selatan, Korea Utara tampak tidak melakukan uji coba nuklirnya selama satu tahun yakni di tahun 2018. Namun, di tahun-tahun berikutnya, Korea Utara semakin meningkatkan uji coba nuklirnya hingga pada puncaknya adalah di tahun 2022. Hal inilah yang membuat Preside Yoon sebagai presiden baru memutuskan untuk memasang Kembali THAAD guna menangkal ancaman yang berasal dari Korea Utara.

Pemasangan THAAD di Korea Selatan juga menyebabkan hubungan yang rumit bagi tiga negara, yakni Korea Selatan, China dan Amerika Serikat. Hal tersebut dapat dilihat dalam kebijakan pemasangan

THAAD yang dilakukan oleh dua pemimpin yang berbeda, yakni Moon Jae In dan Yoon Suk Yeol. Di masa Presiden Moon, perubahan kebijakan terkait pemasangan THAAD ini dapat dilihat bahwa Presiden Moon cenderung berpihak kepada China yang merupakan tempat bergantungnya ekonomi daripada Amerika sebagai aliansi keamanannya. Setelah masa jabatan presiden Moon usai, Presiden yang baru yaitu Yoon Seok Yeol, memiliki pendapat yang berbeda dengan Moon terkait sistem tersebut. Yoon mengatakan bahwa pemasangan sistem ini harus terus dilanjutkan karena sistem ini merupakan alat penangkal yang baik untuk menghadapi ancaman dari Korea Utara. Yoon juga menganggap bahwa adanya kesepakatan *Three Nos Policy* dengan China menunjukkan sikap Korea Selatan yang tunduk kepada China. Yoon juga mengatakan bahwa kesepakatan tersebut telah merusak aliansi antara Korea Selatan dengan Amerika Serikat. Presiden Yoon juga terus mendukung dan terbuka dalam memperkuat hubungan dengan Amerika Serikat. Melihat hal tersebut, penulis kemudian tertarik untuk menganalisis faktor-faktor pengambilan keputusan kebijakan luar negeri yang dilakukan oleh Presiden Yoon Suk Yeol terkait penempatan THAAD di Korea Selatan karena kebijakan tersebut memberikan kekhawatiran dalam hubungan bilateral bagi tiga negara sekaligus.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat ditemukan fokus penelitian sebagai berikut:

Apa faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan pemasangan Terminal High Altitude Area Defense di Korea Selatan pada era Presiden Yoon Suk Yeol?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui faktor yang mempengaruhi kebijakan luar negeri Presiden Yoon Suk Yeol terkait pemasangan *Terminal High Altitude Area Defense* di Korea Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi keputusan kebijakan luar negeri.
2. Manfaat Praktis, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan bagi pembuat kebijakan untuk sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan kebijakan luar negeri.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka atau tinjauan literatur berisi uraian tentang kajian literatur yang mendasari gagasan dalam penyusunan penelitian. Tinjauan pustaka yang digunakan penulis sebagai acuan dalam penelitian ini ialah referensi yang bersumber dari berbagai macam *e-book*, jurnal, artikel, internet dan penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sepuluh referensi yang berbeda dengan topik yang masih berkaitan dengan penelitian ini. Selanjutnya, referensi-referensi tersebut akan dikategorikan menjadi empat kategori, diantaranya ialah kategori terkait kebijakan pemasangan THAAD di Korea Selatan, kategori terkait upaya diplomasi Korea Selatan terkait permasalahan THAAD, kategori terkait kebijakan luar negeri yang dilakukan oleh dua pemerintahan berbeda yang terakhir kategori hubungan China dan Korea Selatan terkait pemasangan THAAD.

Kategori pertama adalah penelitian terdahulu yang membahas tentang kebijakan pemasangan THAAD di Korea Selatan. Dalam kategori ini terdiri dari empat penelitian. Penelitian yang pertama adalah skripsi karya Putri Sarah Balqis Dzulniadhawati yang berjudul “Analisis Kebijakan Korea Selatan Terkait Pemasangan *Terminal High Altitude Area Defence* Tahun 2017”. Skripsi ini menjelaskan faktor yang melatarbelakangi perubahan kebijakan pemasangan THAAD di masa pemerintahan Moon Jae In. Pada awalnya, Moon Jae In tidak menyetujui pemasangan sistem THAAD ini sejak masa kampanyenya. Setelah menjadi

presiden terpilih, Moon Jae In melakukan evaluasi pemasangan THAAD dan memutuskan bahwa pemasangan ini dilanjutkan. Penelitian kedua adalah artikel dalam jurnal hubungan internasional karya Maulida Ibnaty Qonita yang berjudul “Analisis Perubahan Kebijakan Luar Negeri Korea Selatan Dalam Pemasangan Sistem *Terminal High Altitude Area Defense* (THAAD).” Skripsi tersebut menjelaskan alasan-alasan perubahan kebijakan Korea Selatan yang awalnya memutuskan untuk memasang sistem pertahanan rudal namun kemudian pemasangan tersebut dihentikan karena membuat hubungan Korea Selatan dengan China semakin memburuk. Perbedaan kedua penelitian diatas dengan penelitian kali ini terletak pada pembahasannya, di mana kedua penelitian terdahulu berfokus pada kebijakan pemasangan THAAD di masa kepemimpinan Moon Jae In sedangkan penelitian ini berfokus pada kebijakan pemasangan di masa kepemimpinan Yoon Suk Yeol.

Penelitian ketiga adalah artikel jurnal berjudul “*Political, economic and social influences on Moon Jae In's policy changes in THAAD deployment*” dari *Journal of Korean Applied Linguistics* karya Rostineu dan Syahroni Reza Ali. Artikel tersebut menjelaskan mengenai bagaimana faktor politik, ekonomi dan social dapat mempengaruhi pengambilan kebijakan oleh Moon Jae In dalam penempatan THAAD di Korea Selatan. Perubahan kebijakan oleh Moon Jae In didasarkan pada pilihan yang sulit dimana Moon harus memperhatikan hubungan politik antara Korea Selatan dengan China dan Korea Selatan dengan Amerika

Serikat. Penelitian tersebut telah menjelaskan faktor yang menyebabkan perubahan kebijakan penempatan THAAD oleh Moon Jae In, sehingga penelitian tersebut akan membantu dalam memperkaya data. Akan tetapi, setelah pergantian presiden, pemasangan THAAD ini juga mengalami perubahan. Hal inilah yang akan dijelaskan oleh penulis dalam penelitian ini, yakni kebijakan di masa presiden baru yakni Yoon Suk Yeol.

Penelitian keempat adalah artikel jurnal berjudul “*The Reason South Korea Approved The Placement of A High Altitude Area Defense (THAAD) Terminal System in 2016*” karya Anouphone Inthaly, dkk. Rangkaian uji coba misil dan nuklir Korea Utara membawa konflik bagi hubungannya dengan Korea Selatan kearah yang semakin kompleks. Apalagi, nuklir Korea Utara telah mengalami perkembangan dari masa ke masa. Ada beberapa indikator yang menyebabkan pemasangan THAAD di Korea Selatan, hal ini tentunya berhubungan dengan ancaman dari Korea Utara. Indikator tersebut adalah mikiter, geografis dan diplomatik. Berdasarkan indikator-indikator tersebut, Korea Selatan berada pada posisi dilema keamanan sehingga hal tersebut berpengaruh pada tindakan yang dipilih, yakni menyetujui penempatan THAAD. Secara menyeluruh, penelitian ini hanya menjelaskan alasan penempatan THAAD sebagai penangkal ancaman dari Korea Utara dan belum dijelaskan lebih lanjut bagaimana respon negara lain serta faktor lain yang mendorong kebijakan terkait penempatan sistem tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan mejelaskan lebih lanjut mengenai faktor yang mempengaruhi

perubahan kebijakan luar negeri terkait penempatan THAAD ini di masa presiden yang berbeda dan juga bagaimana kebijakan tersebut berpengaruh pada hubungan luar negeri Korea Selatan.

Kategori kedua adalah penelitian terdahulu yang membahas tentang upaya diplomasi pemerintah Korea Selatan terkait permasalahan THAAD. Kategori ini terdiri dari dua penelitian terdahulu berupa skripsi. Penelitian yang pertama adalah artikel karya Made Cynthia Paramitha, dkk. yang berjudul “Upaya Diplomasi Korea Selatan Memperbaiki Hubungan Ekonomi Dengan China Pasca Permasalahan *Terminal High Altitude Area Defense* (THAAD).” Penelitian ini menjelaskan bahwa pemerintahan Korea Selatan melakukan upaya diplomasi dalam memperbaiki hubungan ekonomi yang sempat memburuk dengan China. Adanya kepentingan ekonomi Korea Selatan terhadap China membuat Korea Selatan berusaha untuk menormalkan kembali hubungan ekonomi yang sempat memburuk dengan China. Dalam penelitian ini, penulis mengungkapkan alasan-alasan China menolak pemasangan THAAD dan juga beberapa sanksi yang diberikan China kepada Korea Selatan. Penulis juga menerangkan beberapa tahapan diplomasi melalui negosiasi yang dilakukan oleh Presiden Moon Jae In kepada China. Proses negosiasi tersebut merupakan upaya yang dilakukan untuk memperbaiki hubungan ekonomi dan hubungan diplomatik antara Korea Selatan dengan China. Penelitian kedua adalah skripsi karya Qonita Amalia yang berjudul “Diplomasi *Hallyu* Terhadap China Terkait Kemelut *Terminal High Altitude Area Defense* di

Korea Selatan Tahun 2016-2017”. Skripsi yang ditulis pada tahun 2018 ini membahas bagaimana Korea Selatan memperbaiki hubungannya dengan China dengan menggunakan diplomasi budayanya. Pembahasan dalam skripsi ini berfokus pada pemanfaatan industri budaya *k-pop* yang dimiliki Korea Selatan sebagai instrumen diplomasi. Kedua penelitian tersebut membahas upaya Presiden Moon dalam mengatasi permasalahan yang terjadi akibat pemasangan system THAAD di Korea Selatan. Hal ini berbeda dengan penelitian peneliti yang akan menganalisis kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintahan Yoon terkait pemasangan THAAD.

Kategori selanjutnya berkaitan membahas tentang kebijakan luar negeri yang dilakukan oleh dua pemerintahan berbeda, Dalam kategori ini terdiri dari dua penelitian terdahulu. Penelitian pertama adalah skripsi berjudul “Politik Luar Negeri Amerika Serikat Terhadap Pengembangan Program Nuklir Korea Utara Pada Masa Pemerintahan Barack Obama Dan Donald Trump” karya Ika Surawan Bayu Jenar Respati. Skripsi ini menjabarkan latar belakang terjadinya perbedaan kebijakan luar negeri Amerika Serikat di masa Presiden Barack Obama dan Presiden Donald Trump pada program pengembangan nuklir Korea Utara. Teori yang digunakan dalam skripsi tersebut adalah teori pembuatan kebijakan luar negeri dan partai politik. Skripsi tersebut menunjukkan hasil bahwa perbedaan kebijakan luar negeri Amerika Serikat oleh Presiden Barack Obama dan Donald Trump dilatarbelakangi oleh pengaruh partai politik yang mengakibatkan munculnya dua model berbedanya kebijakan diantara

kedua pemimpin tersebut. Penelitian tersebut memiliki konsep yang sama dengan penelitian penulis karena menjelaskan perbedaan kebijakan terhadap suatu kasus yang sama pada dua masa pemerintahan yang berbeda. Sedangkan, perbedaannya ialah subjek penelitiannya dan kasus yang akan diteliti, di mana skripsi tersebut menjelaskan pemerintahan Amerika Serikat dan penelitian ini akan menjelaskan pemerintahan Korea Selatan. Penelitian kedua adalah artikel jurnal berjudul “Analisis Perbedaan Kebijakan Luar Negeri Korea Selatan Dibawah Kepemimpinan Park Geun Hye dan Moon Jae In Terhadap Kepemilikan Senjata Nuklir Korea Utara” karya Baiq Ulfa Septi Lestari, dkk. Penelitian ini membahas faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan kebijakan luar negeri oleh Presiden Park Geun Hye dan Presiden Moon Jae In terhadap kepemilikan senjata nuklir Korea Utara. Faktor tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dalam hal ini, Park Geun Hye menerapkan kebijakan konservatif karena menurut Park, bertindak secara kooperatif tidak akan efektif sebab Korea Selatan sering mengalah dalam menghadapi sikap Korea Utara. Sedangkan Presiden Moon cenderung membuka prospek perdamaian diantara kedua negara dengan mengeluarkan kebijakan yang cenderung kooperatif. Hal ini dapat dilihat dari berkurangnya intensitas konflik diantara kedua negara. Kedua perbedaan kebijakan tersebut tentu mempengaruhi prospek perdamaian diantara dua Korea. Penelitian tersebut sama-sama membahas perbedaan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintahan Korea Selatan yang berbeda, Perbedaannya terletak pada

fokus penelitian di mana penelitian tersebut membahas perbedaan kebijakan Korea Selatan terhadap kepemilikan senjata nuklir sedangkan penelitian ini membahas kebijakan terhadap pemasangan sistem THAAD.

Kategori terakhir terkait hubungan China-Korea Selatan dalam pemasangan THAAD. Dalam kategori ini akan ada dua referensi penelitian. Penelitian pertama adalah artikel berjudul "*The China-South Korea Relationship After The Terminal High Altitude Area Defense (Thaad) Controversy: Diplomacy, Security, Economy, And Public Opinion Areas*" karya Song Hyuntae dari Georgetown University. Penelitian ini memberikan pendapat bahwa kontroversi THAAD dapat merusak hubungan *people to people* antara Korea Selatan dengan China dalam jangka panjang bila tidak segera diatasi. Dengan semakin ketatnya persaingan AS-China, China mengimplementasikan kebijakan luar negeri yang lebih tegas kepada negara-negara tetangga untuk mencegah mereka merangkul strategi AS untuk menahan China. Kontroversi THAAD ini jelas telah merusak sektor militer, diplomatik dan ekonomi untuk sementara, tetapi hubungan bilateral secara keseluruhan tetapi dapat segera pulih seperti awal berkat peran pemerintah. Penelitian kedua adalah artikel yang berjudul "*China's Response to U.S.-South Korean Missile Defense System Deployment and its Implications*" karya Ethan Meick, dan Nargiza Salidjanova. Penelitian ini memberikan gambaran bagaimana THAAD bisa mempengaruhi hubungan tiga negara sekaligus. Hubungan yang telah dibangun oleh Korea Selatan dengan Amerika Serikat seketika

merenggang karena China. Pemasangan THAAD sendiri merupakan bentuk kerjasama Korea Selatan dengan Amerika Serikat sebagai aliansi di bidang keamanan. Namun, pemasangan ini justru menimbulkan respon negatif atau penolakan dari China berupa sanksi di berbagai bidang seperti ekonomi, pariwisata dan hubungan bilateral. Sanksi tersebut kemudian memberikan kerugian ekonomi bagi Korea Selatan. Perbedaan kedua penelitian diatas dengan penelitian penulis ialah penelitian diatas memberikan penjelasan mengenai respon China yang menolak pemasangan THAAD di masa Moon Jae In dan bagaimana hubungan kedua negara setelahnya, sedangkan penelitian ini akan menjelaskan faktor yang mempengaruhi pengambilan kebijakan luar negeri terkait pemasangan THAAD di masa Yoon Suk Yeol. Kedua penelitian tersebut juga akan bermanfaat untuk membantu memberikan pemahaman baru, sehingga kedua penelitian tersebut dapat membantu untuk memperkaya data.

F. Argumentasi Utama

Dalam penelitian ini, penulis berargumen bahwa faktor yang menyebabkan keputusan kebijakan oleh Presiden Yoon Suk Yeol dalam pemasangan *Terminal High Altitude Area Defense* di Korea Selatan ialah dipengaruhi oleh rasa ketidakpuasan atas keputusan presiden sebelumnya, dipengaruhi oleh kekhawatiran langsung oleh Yoon atas ancaman nuklir dari Korea Utara, dipengaruhi oleh kepribadiannya, dipengaruhi oleh

keinginan untuk mempererat aliansi militer dengan AS sebagai bentuk pencegahan atas ancaman nuklir Korea Utara dan dipengaruhi oleh kebijakan Yoon yang memprioritaskan keamanan Korea Selatan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan digambarkan dalam penelitian ini berisi dari lima bab, diantaranya:

Bab Pertama merupakan pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat praktis dan teoritis, kajian literatur atau tinjauan pustaka yang berasal dari sepuluh referensi berbeda dan dibagi menjadi empat kategori, selanjutnya adalah argumentasi utama dari penulis dan sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi.

Bab Kedua akan menjelaskan tentang landasan konseptual. Bab ini menjelaskan konsep yang akan digunakan oleh peneliti dalam menganalisis hasil pembahasan. Konsep yang digunakan dalam membantu menganalisis hasil diantaranya ialah kebijakan luar negeri, *foreign policy decision making*, *terminal high altitude area defense*, politik luar negeri Korea Selatan dan Presiden Korea Selatan.

Bab Ketiga akan menjelaskan metode penelitian yang akan digunakan. Metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, dimana peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan

deskriptif, lalu subjek penelitian di mana subjeknya adalah Presiden Moon Jae In dan Yoon Suk Yeol dalam pemasangan THAAD dan tingkat analisa yang terdiri dari tiga level yaitu level individu, negara dan internasional, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan tahap-tahap penelitian seperti identifikasi masalah, pengumpulan data, kajian pustaka, penyajian data dan penarikan kesimpulan, lalu teknik pengumpulan data dimana peneliti menggunakan teknik *library research*, penulis akan mengumpulkan data yang sesuai dengan topik yang akan diteliti dengan mencarinya pada penelitian terdahulu dan sumber kredibel lainnya, lalu dilanjutkan dengan teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab Keempat memuat penyajian data dan analisis data. Penulis akan menjabarkan data dan informasi yang telah ditemukan. Setelahnya, peneliti akan melakukan analisis data dengan konsep yang telah dipilih sebelumnya. Pada bab ini penulis menjelaskan dengan membagi kedalam empat sub bab, yakni awal mula pemasangan THAAD di Korea Selatan, perbandingan faktor lingkungan keputusan, faktor psikologis, faktor internasional dan domestik dalam pemasangan THAAD oleh Presiden Moon Jae In dan Yoon Suk Yeol.

Bab Kelima merupakan bagian penutup dari rangkaian penelitian ini. Peneliti memberikan simpulan serta saran atas hasil penelitian yang telah dijelaskan di bab sebelumnya. Pada bagian akhir juga berisi daftar pustaka yang dipakai dalam penelitian.

BAB II

LANDASAN BERPIKIR

A. Landasan Konseptual

1. Kebijakan Luar Negeri

Foreign Policy diterjemahkan sebagai politik luar negeri atau kebijakan luar negeri. Politik luar negeri merupakan pedoman yang dijadikan acuan guna menetapkan tindakan yang ditujukan ke wilayah eksternal negara.¹⁰ Kebijakan luar negeri ialah kebijakan suatu negara dalam berinteraksi dengan lingkungan di luar perbatasannya. Perancangan kebijakan luar negeri oleh suatu negara ditujukan untuk menjaga atau mengubah keadaan dalam hubungan eksternal. Selain itu, perancangan kebijakan luar negeri juga bertujuan untuk mengubah keadaan luar negeri dalam rangka meningkatkan tujuan domestik seperti keamanan, politik, ekonomi dan kesejahteraan.

Kebijakan luar negeri juga bisa didefinisikan sebagai serangkaian keputusan dan tindakan yang membentuk kebijakan publik suatu pemerintah untuk melindungi kesejahteraan warganya dan mewakili kepentingan nasional mereka di depan negara lain dan subjek hukum internasional. Ini menyiratkan serangkaian prinsip yang menentukan garis yang diikuti suatu Negara di depan negara lain untuk memenuhi kebutuhan mereka. Sebagai aturan umum, kebijakan luar negeri

¹⁰ Asep Setiawan and Endang Sulastrı, "Pengantar Studi Politik Luar Negeri" (Yogyakarta: UMJ Press, 2017). Hlm 4

melewati fase yang berbeda. Pada awalnya, konteks internasional dan kondisi internal negara dievaluasi untuk kemudian menetapkan tujuan yang memungkinkan pemenuhan kebutuhan tertentu. Kedua, kebijakan dan langkah-langkah yang harus diambil negara untuk mengimplementasikannya dan mencapai tujuannya ditentukan.¹¹ Kebijakan luar negeri bergantung pada banyak faktor, mulai dari sejarah dan geografi hingga ekonomi domestik dan kondisi internasional. Faktanya, kebijakan luar negeri dan dalam negeri saling terkait, setiap negara mempertahankan kepentingan domestiknya di luar negeri, tetapi arah kebijakan dalam negeri juga menentukan kebijakan luar negerinya. Namun, kebijakan luar negeri umumnya mengejar tujuan makro yang umum di sebagian besar negara.¹² Kebijakan luar negeri bertujuan sebagai panduan kegiatan dalam hubungan suatu negara dalam interaksinya dengan negara lain. Perkembangan kebijakan luar negeri dipengaruhi oleh beberapa hal seperti pertimbangan dalam negeri, perilaku atau kebijakan negara lain, dan rencana yang disusun untuk menjalankan desain geopolitik tertentu.¹³

Tujuan kebijakan luar negeri juga terdiri dari keinginan yang ingin dicapai, keputusan dan langkah yang akan diambil negara terhadap hubungan luar negerinya. Kebijakan tersebut juga berisi urancangan

¹¹ "What Is Foreign Policy? | Blog UE," Universidad Europea, May 13, 2022, <https://universidadeuropea.com/en/blog/what-is-foreign-policy/>.

¹² Ibid

¹³ "Foreign Policy | Definition, Objectives, & Facts | Britannica," accessed June 18, 2023, <https://www.britannica.com/topic/foreign-policy>.

upaya untuk mengatur dan mengawasi hubungan eksternal dari masyarakat nasional. Tujuan kebijakan luar negeri selalu jelas dan nilai-nilai yang ditetapkan telah dipastikan dapat diterima oleh semua komponen masyarakat. Kebijakan luar negeri secara esensi merupakan tindakan pemerintah untuk menjaga kepentingan nasionalnya.¹⁴

2. *Terminal High Altitude Area Defense*

Terminal High Altitude Area Defense atau THAAD adalah alat yang dimiliki oleh angkatan udara Amerika Serikat yang dirancang khusus untuk melawan serangan rudal oleh musuh. Sistem ini adalah sebuah teknologi pertahanan rudal anti-balistik yang ditingkatkan dan dikembangkan oleh sebuah perusahaan pembuatan senjata bernama *Lockheed Martin*. Produksi dimulai sejak 1992 dan kontrak pertama dengan pemerintah AS ditandatangani pada Januari 2007. Tujuan THAAD yang dinyatakan adalah untuk mempertahankan pasukan AS, pasukan sekutu, pusat populasi, dan infrastruktur penting dari rudal jarak pendek dan menengah. Penjualan luar negeri pertama dari sistem itu ke Uni Emirat Arab (UEA) dengan kesepakatan yang ditandatangani pada akhir 2011.¹⁵ Dalam perkembangannya, uji coba system THAAD telah dilakukan tahun 1995 dan melalui proses yang

¹⁴ Leonard F. Hutabarat, "Analisis Kebijakan Luar Negeri Dalam Studi Hubungan Internasional," *Sociae Polites: Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, no. 22 (2005): 13–22.

¹⁵ Anna Jarmuth, "THAAD on the Korean Peninsula," Institute for Security and Development Policy, accessed May 24, 2023, <https://isdsp.se/publication/korea-thaad/>.

panjang. Uji coba ini mengalami kegagalan berkali-kali hingga pembaharuan sistem terus dilakukan.¹⁶

Pemasangan sistem THAAD adalah untuk bertindak sebagai tindakan defensif untuk memastikan keamanan Korea Selatan dan rakyatnya, dan untuk melindungi pasukan militer dari senjata pemusnah massal dan ancaman rudal balistik Korea Utara.¹⁷

Pemasangan sistem THAAD dimulai sejak masa pemerintahan Park Geun Hye di tahun 2016. Pemasangan ini dilakukan Korea Selatan dengan bekerjasama dengan Amerika Serikat. Strategi pertahanan nasional Korea Selatan adalah hasil dari aliansi AS-Korea Selatan serta upaya pertahanan diri Korea Selatan. Korea Selatan mempertimbangkan penyebaran sistem THAAD sesuai dengan keamanan dan kepentingan nasionalnya. Alasan utama dibalik pemasangan sistem ini ialah guna mencegah ancaman yang datang dari Korea Utara yang telah berkali-kali melakukan uji coba nuklirnya.¹⁸

THAAD adalah pertahanan yang sangat efektif dan terbukti dalam pertempuran melawan ancaman rudal balistik jarak pendek, menengah dan menengah. THAAD adalah satu-satunya sistem AS yang dirancang untuk mencegat target di luar dan di dalam atmosfer. THAAD melanjutkan peningkatan kemampuan tambahan dalam

¹⁶ Terminal High Altitude Area Defense (THAAD) | Missile Threat, accessed May 18, 2023, <https://missilethreat.csis.org/system/thaad/>.

¹⁷ Jarmuth, "THAAD on the Korean Peninsula."

¹⁸ Osamu Koike, "Deployment of the THAAD System to South Korea-Background and Issues," *NIDS Commentary* 58 (March 2017).

sistem senjata untuk terus meningkatkan efektivitas melawan ancaman saat ini dan yang muncul.¹⁹

Pemasangan sistem THAAD adalah untuk bertindak sebagai tindakan defensif untuk memastikan keamanan Korea Selatan dan rakyatnya, dan untuk melindungi pasukan militer dari senjata pemusnah massal dan ancaman rudal balistik Korea Utara.²⁰

Pemasangan sistem THAAD dimulai sejak masa pemerintahan Park Geun Hye di tahun 2016. Pemasangan ini dilakukan Korea Selatan dengan bekerjasama dengan Amerika Serikat. Strategi pertahanan nasional Korea Selatan adalah hasil dari aliansi AS-Korea Selatan serta upaya pertahanan diri Korea Selatan. Korea Selatan mempertimbangkan penyebaran sistem THAAD sesuai dengan keamanan dan kepentingan nasionalnya. Alasan utama dibalik pemasangan sistem ini ialah guna mencegah ancaman yang datang dari Korea Utara yang telah berkali-kali melakukan uji coba nuklirnya.²¹

a) Sistem Kerja *Terminal High Altitude Area Defense*

THAAD ialah elemen kunci dari sistem pertahanan rudal balistik yang dirancang untuk melindungi pasukan keamanan. THAAD beroperasi di ruang pertempuran yang mencegat rudal balistik jarak pendek hingga menengah baik atmosfer maupun luar angkasa.

¹⁹ “Terminal High Altitude Area Defense (THAAD),” Lockheed Martin, accessed May 16, 2023, <https://www.lockheedmartin.com/en-us/products/thaad.html>.

²⁰ Jarmuth, “THAAD on the Korean Peninsula.”

²¹ Osamu Koike, “Deployment of the THAAD System to South Korea-Background and Issues.”

Teknologi pertahanan rudal berbasis darat tersebut bisa digunakan dengan cepat dengan mobilitas tinggi.²²

Terminal High Altitude Area Defense menggabungkan lima komponen utama dalam cara kerjanya, yakni *launchers* (peluncur), *missiles* (rudal), *fire control* (pengendali kebakaran), *the THAAD radar* (radar), *support equipment* (peralatan pendukung). Dalam cara kerjanya, rudal THAAD menggunakan energi kinetik, dengan cara menghancurkan rudal yang masuk melalui tabrakan (*hit to-kill*). Tipikal baterai THAAD terdiri dari 6-9 kendaraan peluncuran, dua pusat kendali tembakan, dan radar berbasis darat.²³



Gambar 2.1 Sistem Kerja Terminal High Altitude Area Defense.
 Sumber: *THAAD in the Korean Peninsula*. 2016. Institute for Security and Development Policy. <https://isdps.org/publication/korea-thaad/>

²² Administrator, "THAAD Terminal High Altitude Area Defense Missile Data," May 13, 2023, https://www.armyrecognition.com/united_states_american_missile_system_vehicle_uk/thaad_terminal_high_altitude_area_defense_missile_system_data_sheet_specifications_pictures_video.html.

²³ Jarmuth, "THAAD on the Korean Peninsula."

Gambar di atas merupakan urutan cara kerja sistem THAAD, yang dimulai dengan: urutan intersepsi sistem dimulai ketika musuh mulai meluncurkan misil. Sistem radar akan mengidentifikasi rudal ketika berada dilingkup jangkauannya lalu sistem akan meneruskan informasinya ke pusat kendali tembakan. Lalu, pusat kendali kebakaran akan menginstruksikan peluncuran rudal pencegat. Rudal akan mengunduh data objek target dan prediksi titik intersepsi lalu diteruskan dengan menembakkan rudal dari peluncur ke proyektil musuh. Informasi tentang target dan intersepsi akan terus ditransmisikan ke rudal selama berada di penerbangan dan proyektil musuh hancur ketika memasuki kembali atmosfer (fase terminal).²⁴

b) Keunggulan *Terminal High Altitude Area Defense*

Karakteristik utama THAAD adalah kemudahan transportasi yang memungkinkan untuk memposisikan ulang sistem dengan cepat. Artinya, sistem menyerupai kendaraan ini akan lebih mudah untuk ditempatkan di berbagai wilayah. Hal ini memberi THAAD fleksibilitas yang lebih besar untuk menanggapi perubahan ancaman. THAAD juga dapat mencegat ancaman yang lebih luas jika dibandingkan sistem lain seperti *Ballistic Missile Defense Systems* (BMDS). Selain itu, THAAD juga dapat digunakan untuk melawan

²⁴ Ibid

senjata pemusnah massal, seperti kimia, nuklir, dan biologis hulu ledak.²⁵

c) **Kelemahan *Terminal High Altitude Area Defense***

Kelemahan dalam sistem THAAD adalah dimana sistem ini masih efisien melawan rudal dengan lintasan yang tidak teratur dan tidak stabil. Selain itu, terdapat batasan tertentu pada sistem THAAD yang mana tidak dirancang untuk digunakan melawan Rudal Balistik Antarbenua atau *Intercontinental Ballistic Missiles* (ICBM) melainkan rudal jarak pendek dan menengah. Tantangan lain adalah kesulitan radar THAAD untuk membedakan antara hulu ledak nyata dan umpan. Ketika hulu ledak nyata diluncurkan di antara umpan, radar THAAD akan kesulitan mengidentifikasinya secara akurat. Oleh karena itu, ada potensi rudal THAAD untuk mengenai rudal umpan sehingga memungkinkan hulu ledak nyata untuk terus menuju sarannya.²⁶

3. Politik Luar Negeri Korea Selatan

Politik Luar Negeri adalah kebijakan-kebijakan yang diambil dengan serangkaian keputusan dan tindakan yang membentuk kebijakan publik suatu pemerintah untuk melindungi kesejahteraan warganya dan mewakili kepentingan nasional mereka di depan negara lain dan subjek hukum internasional. Tujuan politik luar negeri pada umumnya adalah mempromosikan dan melindungi kepentingan

²⁵ Ibid

²⁶ Ibid

nasional suatu negara di tingkat internasional, serta mempengaruhi kebijakan dan tindakan negara-negara lain sesuai dengan tujuan nasional tersebut. Politik luar negeri melibatkan negosiasi, dialog, dan kerjasama dengan negara-negara lain untuk mencapai berbagai tujuan yang diinginkan.

Salah satu alasan adanya politik luar negeri yang diprakasai oleh Korea Selatan saat ini karena adanya *Perang Korea* (1950-1953). Dimana pada tahun 1950 terjadilah perpecahan yang mengakibatkan perang antara Korea Selatan dan Korea Utara. Dalam perang ini, Korea Selatan didukung oleh koalisi negara-negara PBB di bawah komando Amerika Serikat. Gencatan senjata pada 1953 menandai berakhirnya perang dan membagi Semenanjung Korea menjadi dua wilayah terpisah. Terbaginya Semenanjung Korea menjadi dua wilayah terpisah membuat kedua Negara menjadi Negara Merdeka yang memiliki sistem pemerintahan yang sangat berbeda, dimana Korea Utara menganut Monarki *Republik Rakyat Demokratik Korea* (DPRK atau Korea Utara) adalah negara otoriter yang dipimpin oleh keluarga Kim selama 70 tahun. Sedangkan sistem pemerintahan Korea Selatan menganut sistem presidensial.

Tujuan politik luar negeri Korea Selatan mencakup beberapa aspek yang berfokus pada kepentingan nasional dan stabilitas regional.

Berikut adalah beberapa tujuan utama politik luar negeri Korea Selatan:²⁷

- a. Mempertahankan Keamanan Nasional: Salah satu tujuan utama Korea Selatan dalam politik luar negerinya adalah mempertahankan keamanan nasional. Negara ini berupaya untuk melindungi kedaulatan dan integritas wilayahnya dari ancaman militer dan provokasi. Korea Selatan mengandalkan hubungan dekat dengan sekutu seperti Amerika Serikat untuk menjaga keseimbangan kekuatan dan keamanan regional.
- b. Penyelesaian Hubungan dengan Korea Utara: Korea Selatan memiliki tujuan jangka panjang untuk mencapai perdamaian dan rekonsiliasi dengan Korea Utara. Negara ini berupaya untuk membangun hubungan yang lebih baik melalui dialog, kerjasama, dan pertukaran budaya. Tujuan utamanya adalah mencapai perdamaian abadi di Semenanjung Korea, mengurangi ketegangan militer, dan mempromosikan denuklirisasi.
- c. Diplomasi Ekonomi: Korea Selatan memiliki orientasi yang kuat dalam diplomasi ekonomi. Negara ini berusaha untuk memperkuat hubungan ekonomi dengan mitra internasional, memperluas pasar ekspor, dan mendiversifikasi basis industri. Tujuan ini termasuk peningkatan investasi, perdagangan, kolaborasi teknologi, dan akses ke pasar global yang lebih luas.

²⁷ Leonardo Ernesto Puimara, "Kebijakan Korea Selatan Terhadap Kresis Nuklir Semenanjung Korea" (Universitas Indonesia), <https://lib.ui.ac.id/>

- d. Peran Global: Korea Selatan berupaya memainkan peran yang lebih besar di tingkat global dan meningkatkan profilnya di panggung internasional. Negara ini aktif dalam organisasi internasional. Korea Selatan berusaha untuk mempengaruhi kebijakan global dan memainkan peran aktif dalam isu-isu global seperti perdagangan, perubahan iklim, dan penyebaran senjata nuklir.
- e. Diplomasi Budaya dan Diplomasi Publik: Diplomasi budaya dan diplomasi publik menjadi aspek penting dalam politik luar negeri Korea Selatan. Negara ini menggunakan budaya populer Korea, seperti drama, film, musik K-pop, dan makanan, sebagai alat untuk mempromosikan citra positif dan membentuk hubungan yang lebih dekat dengan negara lain. Tujuannya adalah memperluas pengaruh budaya Korea dan memperkuat hubungan manusia antara Korea Selatan dan negara-negara mitra.

Selain tujuan, Korea Selatan juga memiliki target politik luar negeri, dimana fokusnya adalah berada pada beberapa aspek seperti hubungan bilateral dan multilateral. Beberapa target utamanya adalah, Pemeliharaan Keamanan dan Stabilitas Regional disini dijelaskan bahwa Korea Selatan memiliki target untuk memelihara keamanan dan stabilitas di kawasan Asia Timur, terutama terkait dengan situasi di Semenanjung Korea. Negara ini berupaya untuk mengurangi ketegangan militer dan mencapai perdamaian yang berkelanjutan

dengan Korea Utara, serta mendorong denuklirisasi Semenanjung Korea. Korea Selatan juga berfokus pada Hubungan Mitra Sekutu dimana Korea Selatan menargetkan untuk mempertahankan hubungan yang erat dengan sekutu dan mitra strategis utamanya, seperti Amerika Serikat, Jepang, dan negara-negara Eropa. Korea Selatan juga memiliki target untuk memperluas pasar ekspor, meningkatkan investasi, dan memperkuat kerjasama ekonomi dengan mitra dagang utamanya. Korea Selatan menargetkan untuk memainkan peran yang lebih aktif di tingkat global dan regional. Negara ini berupaya untuk mempengaruhi kebijakan global, terutama dalam isu-isu seperti perdagangan, perubahan iklim, keamanan maritim, dan penyebaran senjata nuklir.²⁸

Korea Selatan memiliki posisi yang unik di antara negara-negara *superpower* dan dalam hubungannya dengan negara-negara lain. Ada beberapa aspek yang dapat menjelaskan posisi Korea Selatan. Yang pertama adalah sekutu dengan negara *superpower*, Korea Selatan adalah sekutu dekat dari Amerika Serikat, yang merupakan salah satu negara *superpower* di dunia. Hubungan Korea Selatan dengan Amerika Serikat sangat penting dalam hal keamanan dan pertahanan. Kedua negara menjalin kerja sama militer yang erat melalui perjanjian aliansi, latihan bersama, dan pertukaran intelijen. Amerika Serikat memberikan dukungan keamanan kepada Korea Selatan dan berperan

²⁸ Ahmad Farhan and M. Syaprin Zahidi, "Inisiatif Green Growth: Kontribusi Korea Selatan Dalam Mitigasi Krisis Lingkungan Internasional | NeoRespublica : Jurnal Ilmu Pemerintahan," *NeoRespublica : Jurnal Ilmu Pemerintahan* 4, no. 2 (n.d.): 245–57.

dalam menjaga stabilitas di Semenanjung Korea. Selanjutnya dalam perdagangan dan investasi, Korea Selatan memiliki hubungan ekonomi yang kuat dengan negara-negara superpower seperti Amerika Serikat, Jepang, dan Tiongkok. Negara ini adalah mitra perdagangan utama bagi banyak negara dan menjadi pusat investasi global. Hubungan ekonomi yang erat dengan negara-negara superpower memberikan kontribusi penting terhadap pertumbuhan ekonomi Korea Selatan dan memainkan peran dalam integrasi ekonomi global. Dalam peran regional, Korea Selatan memainkan peran penting dalam konteks regional Asia Timur. Korea Selatan berupaya mempengaruhi kebijakan regional dan berkontribusi pada kerjasama regional dalam berbagai isu, termasuk keamanan, perdagangan, dan integrasi ekonomi. Berikutnya dalam diplomasi budaya dan *soft power*, Korea Selatan telah memperoleh pengakuan global melalui ledakan popularitas budayanya, seperti K-pop, drama, film, dan makanan. Fenomena ini memberikan Korea Selatan kekuatan dalam diplomasi budaya dan *soft power*. Negara ini menggunakan budayanya untuk mempromosikan citra positif dan membangun hubungan yang lebih baik dengan negara-negara lain. Hal ini membantu Korea Selatan memperluas pengaruhnya dan memainkan peran yang lebih aktif dalam hubungan internasional.

Orientasi politik luar negeri yang diterapkan oleh Korea Selatan sering disebut sebagai *Sunshine Policy* atau "Politik Engage to the

North". Kebijakan ini dibentuk oleh Presiden Kim Dae Jung selaku presiden ke-15 pada 1998. *Sunshine Policy* adalah kebijakan luar negeri Korea Selatan terhadap Korea Utara yang menekankan kerjasama damai dan menuju rekonsiliasi sebagai awal untuk mengarah ke reunifikasi. Kebijakan ini juga bertujuan untuk merekonsiliasi kondisi politik kedua negara sehingga terbentuk sebuah kerjasama.²⁹

Orientasi politik yang dipilih oleh presiden terbaru Korea Selatan yaitu presiden Yoon, beserta Presiden AS Joe Biden, yang diketahui adalah sekutu lama dari Korea Selatan kontras dengan kebijakan yang sudah ditetapkan oleh pendahulunya yaitu Presiden Donald Trump dan Presiden Moon Jae in yang lebih menekankan “persahabatan dan perdamaian” kepada Korea Utara, sedangkan presiden Yoon telah menyatakan akan bersikap lebih keras pada Korea Utara. Pendekatan ini melibatkan kunjungan bilateral tingkat tinggi, pertemuan puncak antara pemimpin kedua negara, serta kerjasama ekonomi dan budaya.³⁰ Hal tersebut menunjukkan orientasi politik luar negeri Korea Selatan terus berkembang seiring perubahan situasi politik dan keamanan di Semenanjung Korea. Setelah periode politik *Sunshine*, Korea Selatan juga mengadopsi pendekatan yang lebih berimbang dalam hubungannya dengan Korea Utara, yang menggabungkan tekanan dan

²⁹ Vinesha Anindita, “IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SUNSHINE POLICY SEBAGAI BENTUK UPAYA KOREA SELATAN DALAM PROSES REUNIFIKASI DENGAN KOREA UTARA PADA MASA KEPEMIMPINAN KIM DAE JUNG TAHUN 1998 – 2002,” *Global & Policy* 5, no. 1 (2017).

³⁰ Desca Lidya Natalia, “Mencermati Arah Perubahan Politik Luar Negeri Korea Selatan,” *Antara News*, June 10, 2022, <https://www.antaraneews.com/berita/2931129/mencermati-arrah-perubahan-politik-luar-negeri-korea-selatan>.

dialog, tergantung pada respons Korea Utara terhadap isu-isu keamanan dan nuklir.

4. Peran Presiden Korea Selatan dalam Politik Luar Negeri

Korea Selatan merupakan sebuah negara republik dengan pemerintahan demokrasi. Layaknya negara demokrasi yang lainnya, sistem pemerintahan Korea Selatan juga terbagi menjadi tiga, yakni eksekutif, yudikatif dan legislatif. Lembaga eksekutif dipimpin oleh seorang Presiden yang dipilih langsung oleh rakyat. Majelis Nasional memiliki wewenang untuk memulai proses pemakzulan jika terjadi dugaan kesalahan serius oleh presiden atau pejabat tingkat kabinet. Mahkamah Konstitusi memutuskan kasus pemakzulan. Perdana Menteri Korea Selatan bertugas membantu presiden dalam tugasnya dan ditunjuk langsung oleh Presiden kemudian disetujui oleh Majelis Nasional.³¹

Di tingkat nasional, cabang legislatif terdiri dari Majelis Nasional Korea Selatan. Para anggota Majelis Nasional bertugas selama empat tahun. Apabila seorang anggota tidak menyelesaikan masa jabatannya, maka akan dilakukan pemilihan sela untuk menggantikan mereka. Konstitusi menuntut Majelis Nasional untuk merundingkan dan mengesahkan undang-undang, mengaudit prosedur anggaran dan administrasi serta meratifikasi perjanjian. Majelis Nasional juga

³¹ New World Encyclopedia, "Government of South Korea," accessed May 29, 2023, https://www.newworldencyclopedia.org/entry/Government_of_South_Korea.

memiliki kekuasaan untuk memakzulkan atau merekomendasikan pemecatan pejabat tinggi.³²

Lembaga yudikatif dikepalai oleh Mahkamah Konstitusi yang terdiri dari sembilan hakim. Ketua Mahkamah Agung, Majelis Nasional, dan juga Presiden mereka masing-masing merekomendasikan tiga orang untuk menjabat. Hakim yang terpilih kemudian diangkat resmi oleh Presiden. Para anggota pengadilan bertugas selama enam tahun yang dapat diperbarui hingga usia 65 tahun (70 tahun dalam kasus ketua pengadilan). Mahkamah Konstitusi melakukan pengujian konstitusional dan memutuskan kasus pemakzulan. Mahkamah Agung mengawasi masalah peradilan lainnya dan merupakan pengadilan banding terakhir untuk semua kasus dalam hukum Korea Selatan. Konstitusi membatasi Ketua Mahkamah Agung untuk satu masa jabatan sementara hakim lainnya dapat diangkat beberapa kali. Ketua Mahkamah Agung juga memiliki kekuasaan atas semua administrasi pengadilan, dan dapat merekomendasikan undang-undang terkait pengadilan kepada Majelis Nasional.³³

Di Korea Selatan, Presiden dipilih langsung oleh rakyat melalui pemilihan umum. Pemilihan Presiden diawasi oleh Komisi Pemilihan Nasional Korea Selatan. Konstitusi mengizinkan presiden untuk satu kali masa jabatan lima tahun.³⁴ Presiden berfungsi sebagai kepala pemerintahan, kepala negara, dan panglima angkatan bersenjata Korea

³² Ibid

³³ Ibid

³⁴ Ibid

Selatan, diberi kekuasaan untuk menyatakan perang dan dapat mengajukan undang-undang kepada Majelis Nasional. Presiden akan dibantu oleh Perdana Menteri dalam menjalankan tugasnya,. Jika Presiden menjadi tidak berdaya, Perdana Menteri akan mengambil kendali negara. Perdana Menteri memiliki kekuasaan untuk merekomendasikan pengangkatan atau pemberhentian menteri kabinet.³⁵

Berikut merupakan daftar Presiden Korea Selatan sejak awal hingga sekarang:³⁶

Tabel 2.1 Daftar Presiden Korea Selatan.

Nama Presiden	Presiden Ke-	Tahun Jabatan
Rhee Syngman	1, 2, 3	1948-1960
Yun Bo Seon	4	1960-1962
Park Chung Hee	5, 6, 7, 8	1963-1979
Choi Kyu Hah	10	1979-1980
Chun Doo Hwan	11, 12	1980-1988
Roh Tae Woo	13	1988-1993
Kim Young Sam	14	1993-1998
Kim Dae Jung	15	1998-2003
Roh Moo Hyun	16	2003-2008
Lee Myung Bak	17	2008-2013

³⁵ Ibid

³⁶ "Executive, Legislature and the Judiciary," accessed May 29, 2023, <https://www.korea.net/Government/Constitution-and-Government/Executive-Legislature-Judiciary>.

Park Geun Hye	18	2013-2017
Moon Jae In	19	2017-2022
Yoon Suk Yeol	20	2022-sekarang

Diolah dari: <https://www.korea.net/Government/Constitution-and-Government/Executive-Legislature-Judiciary>

Politik luar negeri Korea Selatan ditandai dengan beberapa perubahan signifikan dari waktu ke waktu. Perubahan itu terjadi karena masing-masing pemerintahan yang berkuasa mempunyai pandangan kebijakan luar negeri yang berbeda. Perubahan ini disebabkan karena setiap pemerintah memiliki kepentingan nasional yang berbeda-beda sehingga arah dan kebijakan pemerintah terhadap pemerintah lainnya juga berbeda. Dengan demikian, presiden dan jabatannya mendominasi pengambilan keputusan kebijakan luar negeri. Selama periode ini, tujuan utamanya adalah memperkuat keamanan nasional, otonomi, reunifikasi Korea, mempromosikan keterbukaan ekonomi di tingkat global, dan mempengaruhi urusan internasional.

B. Landasan Teori

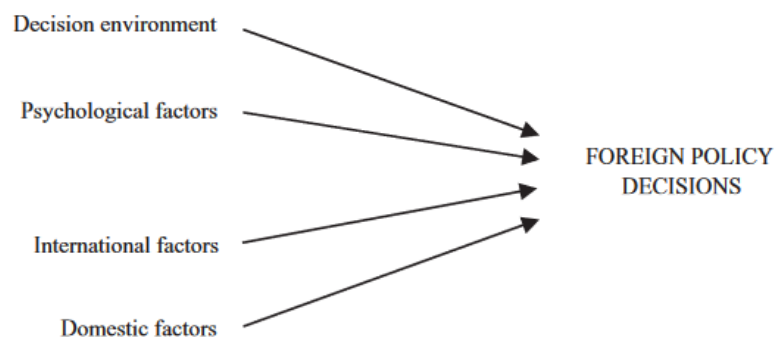
1. *Foreign Policy Decision Making*

Analisis keputusan kebijakan luar negeri bisa menjelaskan proses kognitif yang mengarah ke proses pembuatan kebijakan dan seolah terjun dalam pikiran aktor yang membuat keputusan. Hal tersebut bisa mendukung dalam proses mengenali pola keputusan yang unik dan umum serta menciptakan wawasan terkait gaya kepemimpinan dan kepribadian yang tidak dapat diungkapkan melalui pendekatan sistemik. Proses keputusan dan pilihan aktual dibentuk oleh siapa yang membuat keputusan. FPDM merupakan jalan penelitian yang penting karena dapat melihat bagaimana proses pengambilan keputusan dapat membentuk pilihan akhir. Seorang aktor bisa sampai pada keputusan yang berbeda karena proses pengambilan keputusannya juga berbeda.³⁷

Menurut Alex Mintz dan Karl DeRouen, keputusan kebijakan luar negeri dibentuk oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut adalah lingkungan kebijakan, faktor psikologis, faktor internasional dan faktor domestik.³⁸

³⁷ Ibid

³⁸ Alex Mintz and Karl DeRouen Jr, *Understanding Foreign Policy Decision Making*, 1st ed. (Cambridge University Press, 2010), <https://doi.org/10.1017/CBO9780511757761>.



Gambar 2.2 *Determinants of FPDM.*

Sumber: Alex Mintz and Karl DeRouen Jr, *Understanding Foreign Policy Decision Making*, 1st ed. (Cambridge University Press, 2010). Hlm. 4.

a. *Decision Environment*

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi keputusan kebijakan luar negeri. Banyak keputusan kebijakan luar negeri harus dibuat dalam kerangka waktu yang relatif singkat, di bawah tekanan dan ambiguitas informasi. Karakteristik lingkungan keputusan memengaruhi strategi keputusan yang digunakan oleh para pemimpin dan pilihan akhir mereka. Secara khusus, ketidakpastian, stres, keakraban atau kurangnya keakraban dengan tugas keputusan, risiko dan persepsi ancaman, dan akuntabilitas semua pengaruh keputusan strategi dan pilihan.

1. Faktor yang pertama adalah batasan waktu atau *time constraints*, pengambilan keputusan akan menjadi krisis

ketika berada dalam waktu terbatas dan memiliki sedikit informasi.³⁹

2. Faktor kedua adalah batasan informasi, adanya informasi yang terbatas akan membuat lebih sedikit pilihan bagi pembuat kebijakan.
3. Faktor berikutnya adalah ambiguitas, yang terjadi ketika informasi memiliki banyak arti atau ketika suatu situasi dapat memiliki banyak kemungkinan hasil.⁴⁰
4. Selanjutnya adalah faktor keakraban atau *familiarity*, yang muncul ketika pembuat keputusan menghadapi situasi yang mirip dengan yang mereka lihat atau alami sebelumnya.⁴¹
5. Faktor kelima adalah akuntabilitas, pembuat keputusan bertanggung jawab jika dia harus menjelaskan, atau diharapkan untuk menjelaskan suatu keputusan dan percaya bahwa dia dapat diberi penghargaan atau hukuman karenanya.⁴²
6. Faktor selanjutnya adalah risiko, risiko merupakan komponen penting dalam pengambilan keputusan kebijakan luar negeri karena pertarungan dalam arena kebijakan luar negeri cenderung tinggi.⁴³

³⁹ *ibid* hal 25

⁴⁰ *Ibid* hal 27

⁴¹ *Ibid*

⁴² *Ibid.*, hal 30

⁴³ *Ibid*

7. Faktor berikutnya adalah stres, yang terjadi ketika kelebihan permintaan yang melebihi kapasitas. Stres yang disebabkan oleh kendala waktu atau ketidakpastian dapat melepaskan perasaan malu atau cemas. Itu juga dapat memengaruhi pemrosesan informasi dengan menyebabkan pembuat keputusan mengabaikan informasi dan alternatif tertentu.⁴⁴
8. Faktor selanjutnya adalah pengaturan dinamis vs. statis, pengaturan dinamis adalah pengaturan di mana set pilihan (artinya alternatif) atau set dimensi (kriteria) yang tersedia bagi pembuat keputusan berubah dalam proses keputusan, berlawanan dengan pengaturan statis di mana pembuat keputusan menyadari semua alternatif di muka.⁴⁵
9. Faktor terakhir adalah pengaturan interaktif, sebagian besar keputusan dalam kebijakan luar negeri diambil dalam pengaturan interaktif yang artinya adalah pemimpin membuat keputusan yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh keputusan pemain atau pemimpin lainnya.⁴⁶

⁴⁴ Ibid

⁴⁵ Ibid

⁴⁶ Ibid 28

b. *Psychological Factors*

Keputusan yang berada pada titik tinggi pemerintahan biasanya dibuat oleh kelompok kecil ataupun individu yang kuat. Faktor psikologis memiliki potensi membawa dampak yang besar terhadap keputusan yang dibuat oleh unit kecil. Seorang pemimpin harus mampu menyatukan dan menelaah informasi yang ada untuk mencapai sebuah keputusan atau membuat penilaian yang tepat sesuai dengan fakta dan keadaan dan yang strategis dan politis. Psikologi kepemimpinan mengacu pada berbagai elemen dan asumsi psikologis yang dibawa oleh setiap pemimpin ke dalam proses pengambilan keputusan. Ada beberapa faktor psikologis yang bisa membentuk keputusan. Faktor psikologis mengacu pada konsistensi kognitif yang berhubungan dengan keyakinan dan citra, kepribadian, emosi, dan gaya seorang pemimpin dalam memengaruhi pengambilan keputusan.

1. Konsistensi kognitif merupakan teori yang paling menonjol tentang bagaimana persepsi dapat dapat berpengaruh pengambilan keputusan. Konsistensi kognitif menunjukkan pembuat keputusan meremehkan informasi lain yang tidak konsisten dengan citra dan keyakinan sebelumnya atau memberikan banyak perhatian pada informasi yang konsisten dengan citra dan keyakinan tersebut. Konsistensi

kognitif dapat menjadi jebakan ketika pembuat keputusan dapat menjadi terlalu percaya diri pada posisinya.⁴⁷

2. *Evoked set*, pembuat kebijakan memiliki fokus yang ada dipikirkannya di waktu tertentu *immediate concern*. Pengambil keputusan dapat dipengaruhi oleh kejadian yang bersamaan. Dengan kata lain, fokus perhatian aktor dapat mempengaruhi bagaimana informasi baru dirasakan. Implikasinya adalah mengetahui apa yang terpenting dalam pikiran pembuat keputusan dapat membantu dalam memprediksi dan memahami keputusan tersebut.⁴⁸
3. Emosi akan memengaruhi bagaimana sikap para pemimpin dalam memproses informasi. Individu yang kuat memiliki wewenang untuk membuat keputusan penting. Hal yang dapat meningkatkan emosi dan perasaan diantaranya adalah rasa benci, perasaan takut, perasaan marah, keinginan balas dendam, rasa tidak aman, dan lainnya.⁴⁹
4. Citra adalah semacam stereotip yang digunakan pikiran untuk mengategorikan peristiwa dan orang. Citra dibentuk oleh interaksi tiga penilaian yang dibuat masing-masing negara terhadap negara lain: keseimbangan strategis, peluang atau ancaman yang dirasakan, dan budaya yang dirasakan.

⁴⁷ Ibid, hal 98

⁴⁸ Ibid., hal 99

⁴⁹ Ibid

5. Keyakinan memberikan bingkai yang kuat untuk menafsirkan dan memahami situasi keputusan. Keyakinan dapat menghalangi dan membentuk informasi yang masuk.
6. Ketika para pemimpin mengalami peristiwa yang membutuhkan keputusan, ada kecenderungan untuk merefleksikan kembali peristiwa masa lalu yang menghadirkan keadaan, alternatif, dan hasil potensial yang serupa. Peristiwa masa lalu disebut sebagai analog. Para pembuat kebijakan dalam membuat kebijakan belajar dari peristiwa yang telah terjadi dan mirip dengan keadaan yang akan ataupun sedang dihadapi. Analogi membantu dalam memahami lingkungan dan situasi baru. Jika suatu alternatif dipilih dan diterapkan dengan sempurna, pembuat keputusan dapat belajar dari pengalaman ini.
7. Mempelajari kepribadian pemimpin selaku pembuat keputusan akan membantu dalam memahami alasan seorang pemimpin membuat keputusan tertentu, sedangkan pemimpin lain yang menghadapi kondisi serupa membuat keputusan yang berbeda. David Winter dalam Alex Mintz et al mencatat bahwa kepribadian membentuk bagaimana seseorang berurusan dengan emosi. Dia memecah kepribadian menjadi empat elemen yakni temperamen, kognisi, motif, dan konteks sosial. Keempat unsur tersebut

dibuat dalam kerangka kerja untuk menyusun profil kepribadian bisa digunakan dalam memahami tindakan kebijakan luar negeri. Profil tersebut menghasilkan sejumlah orientasi: ekspansionis, mandiri aktif, berpengaruh, mediator, oportunistis, dan berkembang. Misalnya, pemimpin yang menunjukkan unsur-unsur motivasi kekuasaan, keyakinan pada kemampuan untuk mengendalikan peristiwa, kompleksitas kognitif, dan kepercayaan diri dianggap sebagai pemimpin berpengaruh. Pemimpin ekspansionis menginginkan lebih banyak wilayah dan kekuasaan berdasarkan tingkat nasionalisme, kepercayaan diri, motivasi kekuasaan, dan ketidakpercayaan mereka.⁵⁰

8. Menganalisis gaya kepemimpinan akan membantu memahami mengapa keputusan tertentu dibuat oleh pemimpin. M. Hermann et al. dalam Alex Mintz et al menjabarkan tipologi gaya kepemimpinan dengan empat kategori: *crusader*, *strategic*, *pragmatic*, dan *oportunistic*. Seorang pemimpin dengan gaya *crusader* menantang kendala politik dan tertutup terhadap informasi baru, pemimpin tersebut tertutup untuk informasi dan tidak responsif terhadap kendala politik. Tipe pemimpin kedua

⁵⁰ Ibid., hal 114

adalah oportunis, yang memperhatikan kendala politik dan mengejar informasi. Tawar-menawar politik merupakan komponen kunci dari gaya kepemimpinan ini. Pemimpin selanjutnya adalah dengan gaya strategis yang menantang kendala tetapi terbuka terhadap informasi. Tipe pemimpin ini tahu apa yang dia inginkan dan akan mencari informasi untuk mencapai tujuan. Tipe pemimpin ini berani secara politik tetapi juga berhati-hati dalam mewujudkan aspirasi. Jenis pemimpin lain adalah pragmatis, tipe pemimpin ini menghormati kendala politik tetapi tertutup terhadap informasi.⁵¹

c. *International Factors*

Keputusan kebijakan biasanya dibuat dalam pengaturan strategis. Perilaku musuh dan sekutu dapat memengaruhi keputusan kebijakan dalam pengaturan yang interaktif. Faktor-faktor seperti perlombaan senjata dan pencegahan dan kejutan strategis dari respon luar negeri bisa berpengaruh pada keputusan kebijakan luar negeri.⁵²

1. Pencegahan dilakukan negara untuk bertahan hidup di dunia yang berbahaya sehingga para pemimpin harus menjaga keamanan negara mereka. Dalam bertahan pada

⁵¹ Ibid., hal 117-118

⁵² Ibid

sistem internasional yang anarkis, negara-negara membangun pertahanan sedemikian rupa sehingga tidak ada negara rasional yang akan menginvasi. Perlombaan senjata dapat memengaruhi pengambilan keputusan kebijakan luar negeri karena perlombaan senjata dikhawatirkan menimbulkan terjadinya perang.⁵³

2. Strategi kejutan adalah keadaan dimana kekuatan digunakan dengan cara yang tidak terduga pada waktu yang tidak terduga terhadap target yang tidak terduga. Kejutan dapat berpengaruh pada keputusan kebijakan karena dapat menimbulkan bias dan kesalahan dalam proses pengambilan keputusan sebagai akibat dari tekanan waktu, stres, ambiguitas informasi, dan kurangnya keakraban dengan tantangan baru.⁵⁴

3. Salah satu keputusan kebijakan luar negeri juga berkaitan dengan aliansi. Pembentukan aliansi merupakan perpanjangan dari kebijakan luar negeri dengan cara lain. Dengan demikian, itu mempengaruhi pengambilan keputusan dalam urusan luar negeri.⁵⁵

4. Tipe rezim juga berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Apabila suatu negara menghadapi keputusan selama krisis

⁵³ Ibid hal 122

⁵⁴ Ibid hal 126

⁵⁵ Ibid hal 127

internasional, tipe rezim lawannya menjadi faktor yang berpengaruh.⁵⁶

d. *Domestic Factors*

Faktor domestik yang dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan kebijakan luar negeri ialah politik dalam negeri, kondisi ekonomi, dan opini publik.

1. Faktor pertama ialah taktik pengalihan isu atau *diversionary tactics*. Pemimpin akan mungkin untuk mengalihkan perhatian publik dari masalah domestic dengan menyerang negara lain untuk dijadikan musuh sehingga popularitas pemimpin tidak akan menurun.
2. Keputusan kebijakan seringkali dipengaruhi oleh kepentingan ekonomi negara. Ekonomi yang lemah adalah salah satu masalah politik domestik terburuk yang dihadapi seorang pemimpin.
3. Opini publik juga dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan sekaligus dapat menjadi kendala. Sikap publik adalah adanya proses rangsang individu atau kelompok terhadap kebijakan yang telah dibuat. Pendapat publik tentang krisis tertentu dapat mempengaruhi penggunaan kekuatan, eskalasi, penghentian, dan keputusan kebijakan luar negeri lainnya.⁵⁷

⁵⁶ Ibid hal

⁵⁷ Ibid hal 131

4. Faktor lain yang mempengaruhi pengambilan keputusan kebijakan adalah siklus pemilihan umum. Pemimpin mempertimbangkan apakah kebijakan yang diambilnya akan tetap melanggengkan kekuasaannya pada pemilihan umum. Hal tersebut juga berkaitan dengan politik domestik. Politik domestik mengacu pada kondisi politik dalam negeri yang berkaitan dengan kondisi partai politik yang dianut oleh pemimpin karena peran partai politik dapat berpengaruh pada pengambilan kebijakan. Tekanan politik dalam negeri sering dikaitkan dengan tekanan internasional.⁵⁸

Tabel 2.2 Faktor Penentu Kebijakan Luar Negeri Yoon Suk Yeol dalam Pemasangan THAAD.

Determinants of FPDM	
Lingkungan Kebijakan Luar Negeri	Keputusan Presiden Yoon dipengaruhi oleh faktor batasan waktu, keakraban, akuntabilitas, stress, risiko, pengaturan statis dan pengaturan interaktif.
Faktor Psikologis	Keputusan dipengaruhi oleh konsistensi kognitif, citra, emosi, fokus, analogi, keyakinan, kepribadian dan gaya kepemimpinan
Faktor Internasional	Keputusan Presiden Yoon dipengaruhi oleh pencegahan dan perlombaan senjata di kawasan,

⁵⁸ Ibid hal 132

	aliansi dan tipe rezim musuh.
Faktor Domestik	Keputusan Presiden Yoon dipengaruhi oleh siklus pemilihan umum, politik domestik dan opini publik.

Diolah oleh peneliti dari Alex Mintz and Karl DeRouen Jr, *Understanding Foreign Policy Decision Making*, 1st ed. (Cambridge University Press, 2010).

Peneliti akan menganalisis faktor pengambilan kebijakan luar negeri terkait pemasangan THAAD di Korea Selatan di masa Moon Jae In dan Yoon Suk Yeol dengan menggunakan 4 faktor penentu yakni faktor lingkungan kebijakan luar negeri yang membahas pengaruh keputusan oleh pemimpin sebelumnya, faktor psikologis yang akan membahas gaya kepemimpinan, kepribadian dan emosi dalam mempengaruhi pengambilan keputusan, faktor internasional yang dipengaruhi oleh hubungan dengan musuh dan sekutu, dan faktor domestik yang dipengaruhi oleh politik domestik, opini publik dan kondisi ekonomi dalam negeri. Keempat faktor tersebut termasuk dalam tiga tingkat analisa di mana tingkat individu dijabarkan oleh faktor psikologis, tingkat negara dijabarkan dengan faktor domestik dan faktor lingkungan keputusan serta tingkat internasional dijabarkan dengan faktor internasional, sehingga penelitian ini akan menjelaskan dengan tiga tingkat analisa sekaligus didalamnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis eksplanatif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam terkait masalah-masalah manusia dan lingkungan sosialnya.⁵⁹ Penelitian kualitatif diawali dengan asumsi serta penggunaan kerangka teoretis yang menggambarkan studi terkait masalah penelitian yang membahas makna yang dianggap individu atau kelompok berasal dari masalah sosial atau manusia.⁶⁰ Penelitian eksplanatif berusaha menemukan mengapa terjadi suatu peristiwa melalui pembentukan hubungan sebab-akibat.⁶¹ Penelitian ini berusaha menjawab faktor yang menyebabkan keputusan kebijakan Yoon Suk Yeol terkait pemasangan THAAD. Sehingga, penelitian kualitatif eksplanatif akan cocok untuk menjawab masalah tersebut karena penulis akan menyajikan data dengan memberikan penjelasan terkait faktor-faktor yang menyebabkan pengambilan keputusan kebijakan luar negeri.

⁵⁹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54.

⁶⁰ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*, 3rd ed (Los Angeles: SAGE Publications, 2013).

⁶¹ Adminlp2m, "Penelitian Eksplanatori : Definisi, Karakteristik Dan Jenisnya," *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* (blog), December 28, 2021, <https://lp2m.uma.ac.id/2021/12/28/penelitian-eksplanatori-definisi-karakteristik-dan-jenisnya/>.

B. Subjek Penelitian dan Tingkat Analisa

Subjek dalam penelitian dapat diartikan sebagai informan atau koresponden yang merupakan sumber informasi atau yang akan digali datanya. Subjek dalam penelitian ini adalah kebijakan luar negeri Presiden Moon Jae In dan Presiden Yoon Suk Yeol terkait penempatan THAAD.

Tingkat analisa menurut Breuning terbagi menjadi tiga, yakni individu, negara dan internasional. Fokus analisis tingkat individu adalah pemimpin dan pengambil keputusan dalam menjelaskan kebijakan luar negeri. Individu membangun jalannya sejarah, karena itu merupakan pilihan dan keputusan yang mendukung jalannya peristiwa. Fokusnya mengarah pada studi tentang ciri-ciri kepribadian, kepercayaan, dan nilai-nilai sebagai faktor yang menjelaskan keputusan kebijakan luar negeri. Ini menekankan kualitas abadi dari pembuat keputusan individu. Wawasan terkait kepribadian, karakter, keyakinan, dan nilai-nilai individu dapat meningkatkan kemampuan untuk mengukur motivasi oleh pembuat keputusan.⁶² Adanya pergantian presiden dari Moon Jae In ke Yoon Suk Yeol akan membuat pengaruh yang berbeda pula dalam pengambilan keputusan karena kedua pemimpin memiliki kepribadian, keyakinan dan gaya kepemimpinan yang berbeda.

Analisis tingkat negara fokusnya ada di faktor internal sebagai faktor yang mengakibatkan negara untuk terlibat dalam perilaku kebijakan luar negeri tertentu. Analisis tersebut mencakup kerangka institusional

⁶² Marijke Breuning, *Foreign Policy Analysis: A Comparative Introduction*, 1st ed (New York: Palgrave Macmillan, 2007).

negara seperti hubungan eksekutif dan legislatif pemerintahan, organisasi birokrasi, konstituen domestik (seperti kelompok kepentingan, kelompok etnis, atau opini publik lebih umum), kondisi ekonomi, dan juga sejarah dan budaya nasional negara. Pada tingkat analisis ini, penekanannya adalah pada bagaimana faktor-faktor internal negara memengaruhi perilaku negara itu di panggung global.⁶³ Kondisi ekonomi dan politik domestik akan menjelaskan analisis level negara.

Tingkat analisis sistem berfokus pada perbandingan dan interaksi antara negara. Sistem internasional merupakan seperangkat negara yang interaksinya dipandu oleh kemampuan, seperti kekuatan dan kekayaan mereka, yang memengaruhi kemungkinan tindakan dan keberhasilan mereka di panggung global.⁶⁴

Dalam penelitian ini, ketiga tingkat analisa akan digunakan dalam menganalisis. Ketiga tingkat analisa akan disesuaikan dengan konsep yang digunakan. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor penentu pengambilan keputusan oleh Alex Mintz et,al. Keempat faktor tersebut termasuk dalam tiga tingkat analisa di mana tingkat individu dijabarkan oleh faktor psikologis, tingkat negara dijabarkan dengan faktor domestic dan faktor lingkungan keputusan serta tingkat internasional dijabarkan dengan faktor internasional, sehingga penelitian ini akan menjelaskan dengan tiga tingkat analisa sekaligus didalamnya.

⁶³ Ibid hal 13

⁶⁴ Ibid

C. Tahap-Tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penyusunan penelitian ini, diantaranya ialah:

A. Tahap identifikasi masalah. Peneliti mengangkat sebuah topik yang berkaitan dengan masalah yang akan dianalisa. Tahap ini terjadi pada awal penelitian, dimana penulis akan menentukan masalah yang akan diteliti. Peneliti mengidentifikasi masalah dengan menentukan kebijakan pemasangan THAAD di Korea Selatan sebagai suatu masalah.

B. Tahap kajian pustaka. Peneliti memilih sumber referensi yang relevan yang selanjutnya akan digunakan untuk pengolahan data. Dalam penelitian ini, peneliti mencari sebanyak sepuluh referensi yang berhubungan dengan topik yang akan diteliti dan mencari perbedaan dan persamaannya.

C. Tahap pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan data yang relevan dengan topik penelitian yang dipilih dan data tersebut kemudian akan dipilih dan disajikan dalam analisa sehingga dapat membantu dalam menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Peneliti mengumpulkan berbagai referensi dari sumber kredibel seperti buku, skripsi maupun artikel jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti kebijakan luar negeri Korea Selatan, pemasangan THAAD di Korea Selatan, dan lain-lain

D. Tahap penyajian data dan analisis data. Peneliti menganalisis data yang telah didapatkan yang kemudian data tersebut disajikan. Dalam tahap ini, peneliti menyajikan data tentang perbandingan Presiden Moon dan Yoon lalu menganalisisnya dengan konsep yang telah dipilih sebelumnya.

E. Tahap penulisan kesimpulan. Dalam tahap ini, peneliti membuat kesimpulan akhir dari hasil penelitian yang telah dijelaskan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*) yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang berasal dari sumber kredibel seperti *e-book*, jurnal, artikel, internet dan lain sebagainya lalu data dikumpulkan disesuaikan dengan topik yang tengah diteliti, seperti data kebijakan luar negeri Korsel, riwayat pemasangan THAAD di Korsel, respon negara lain atas pemasangan, dan lain sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan usaha dalam pencarian dan penataan data secara sistematis yang ditujukan untuk mendorong pemahaman peneliti tentang topik yang dipilih dan kemudian disajikan sebagai temuan bagi

pembaca.⁶⁵ Dalam analisis data, ada tiga teknik yang dipakai, diantaranya ialah kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁶⁶

A. Kondensasi data, ialah proses pemilihan, pemerhatian fokus, penyederhanaan data. Kondensasi data berjalan terus selama penelitian sedang berlangsung. Kondensasi antisipatif terjadi sebelum data benar-benar dikumpulkan, saat peneliti memilih kerangka konseptual, kasus, pertanyaan penelitian, pendekatan pengumpulan data yang akan dipilih. Lalu, kondensasi data terjadi saat menulis ringkasan, pengkodean, mengembangkan tema dan menghasilkan kategori. Proses kondensasi berlanjut hingga laporan akhir selesai.⁶⁷

B. Penyajian data, peneliti menyajikan data secara deskriptif kedalam bentuk gambaran umum dari hasil analisis. Penyajian data ialah proses di mana sekumpulan data mulai disusun, sehingga mempermudah dalam penarikan kesimpulan.⁶⁸

C. Verifikasi dan penarikan kesimpulan. Alur kegiatan analisis yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari awal pengumpulan data, analisis kualitatif menginterpretasikan apa yang dimaksud dengan mencatat pola, penjelasan, alur

⁶⁵ Ahmad Rijali. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. "Jurnal Alhadharah" Vol 17 No 33, Hlm 86

⁶⁶ Matthew B. Miles, A. M. Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Third edition (Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc, 2014).

⁶⁷ Ibid

⁶⁸ Ibid

sebab akibat, dan proposisi.⁶⁹ Data yang telah disusun ditarik kesimpulannya secara singkat. Peneliti berusaha memperoleh data valid, kemudian membuat suatu kalimat singkat, padat, dan jelas yang dijadikan sebagai kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Terdapat kriteria-kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan teknik pemeriksaan ini, diantaranya ialah *credibility*, *dependability*, dan *confirmability*.⁷⁰

Dalam *credibility*, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk pengecekan dengan cara perbandingan kebenaran data yang dimiliki dengan data lain. Hal ini dilakukan untuk mempertajam pemahaman terhadap hubungan sejumlah data.⁷¹ Dalam teknik ini, peneliti melakukan triangulasi sumber. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.⁷²

Kemudian yang terakhir, dalam *dependability* dan *confirmability*, peneliti melakukan *audit trail* yakni komunikasi dan konsultasi bersama pembimbing untuk berdiskusi terkait permasalahan yang dihadapi dalam

⁶⁹ Ibid., hlm 32

⁷⁰ Asep Suryana, "TAHAP-TAHAPAN PENELITIAN KUALITATIF," *Jurusan Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia*, 2007, 13.

⁷¹ Ibid

⁷² "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif," uin-malang.ac.id, accessed July 12, 2023, <https://uin-malang.ac.id/blog/post/read/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>.

penelitian yang berhubungan dengan pengumpulan data.⁷³ Peneliti akan melakukan konsultasi terkait penelitian yang dikerjakan oleh pembimbing agar data yang disajikan adalah benar.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁷³ Ibid., hlm 11

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Penjelasan dalam bab ini akan terbagi menjadi lima sub bab, diawali dengan penjelasan mengenai pemasangan *Terminal High Altitude Area Defense* di Korea Selatan, lalu akan dilanjutkan dengan penjelasan mengenai faktor lingkungan keputusan, psikologi, internasional dan domestik yang memengaruhi Presiden Yoon Suk Yeol dalam pemasangan *Terminal High Altitude Area Defense* di Korea Selatan.

A. Pemasangan *Terminal High Altitude Area Defense* di Korea Selatan

THAAD atau *Terminal High Altitude Area Defense* merupakan sistem pertahanan peluru rudal yang dimiliki Amerika Serikat yang mulai diproduksi oleh perusahaan *Lockheed Martin Missile and Space*. di Amerika Serikat pada tahun 1992, kontrak pertama THAAD ditandatangani oleh pemerintah AS.⁷⁴ Sejak tahun 2000 hingga 2007 perusahaan Lockheed Martin terus mengembangkan THAAD hingga sistem ini dapat bekerja dengan baik. Pemasangan THAAD yang cukup mudah serta perubahan posisinya yang fleksibel menjadikan THAAD sebagai sistem pertahanan misil yang paling modern.

Korea Utara yang hingga kini dipimpin oleh Kim Jong-Un tampaknya semakin agresif dalam memprovokasi terhadap Korea Selatan.

Hal ini menyebabkan kekhawatiran bagi Korea Selatan sebagai negara

⁷⁴ "Integrated Air and Missile Defense | Lockheed Martin," accessed June 21, 2023, <https://www.lockheedmartin.com/en-us/capabilities/missile-defense.html>.

tetangganya yang telah lama berkonflik dengan Korea. Akhirnya, Korea Selatan menjalin kerjasama keamanan dengan Amerika Serikat dengan membangun sistem THAAD. THAAD adalah sistem pertahanan misil balistik milik Amerika Serikat yang dinilai dapat menangkal rudal *short ranged ballistic missiles* (rudal jarak pendek) dan *medium ranged ballistic missiles* (rudal jarak menengah) dengan metode *hit to kill* (tabrakan).⁷⁵

Pada awal tahun 2016, AS dan Korea Selatan mengadakan diskusi resmi yang membahas penempatan THAAD di Korea Selatan. Kemudian, pada pertengahan 2016 Korea Selatan dibawah kepemimpinan Presiden Park Geun-hye menyetujui kerja sama THAAD dengan AS.⁷⁶ Korea Selatan mengambil keputusan tersebut karena munculnya ancaman dari Korea Utara yang terus melakukan uji coba nuklirnya.

Pemerintahan Presiden Park Geun-hye mendukung pemasangan THAAD sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan pertahanan nasional dan melindungi rakyat Korea Selatan. Yang mana kemudian, pada tanggal 22 Juli 2016 diumumkan bahwa sistem THAAD akan dipasang di pangkalan Angkatan Udara Korea Selatan yang terletak di Seongju dan berjarak sekitar 200 km dari tenggara Seoul. Wilayah ini juga dipilih karena cukup strategis untuk melindungi kota-kota besar di Korea Selatan seperti Busan, Ulsan, dan Pohang dari serangan rudal Korea Utara. Akan tetapi, pemasangan tersebut mendapatkan protes warga setempat sehingga pemerintah melakukan relokasi.

⁷⁵ “Terminal High Altitude Area Defense (THAAD) | Missile Threat.”

⁷⁶ Jen Judson, “THAAD To Officially Deploy to South Korea,” accessed June 21, 2023, <https://www.defensenews.com/home/2016/07/08/thaad-to-officially-deploy-to-south-korea/>.

Kemudian, di tengah problematika pemasangan THAAD, Park Geun Hye mendapatkan skandal dan berbagai permasalahan yang mengharuskannya dipecat sebagai Presiden Korea Selatan. Setelah Presiden Park Geun-hye diberhentikan pada tahun 2017, pemasangan THAAD mengalami penundaan dan kontroversi politik yang lebih lanjut. Penggantinya, Presiden Moon Jae-in, meminta peninjauan lebih lanjut mengenai efek lingkungan dari pemasangan THAAD. Namun, di tengah proses tersebut, Korea Utara melangsungkan uji coba nuklirnya sehingga membuat Moon memutuskan dengan segera untuk dilakukan pemasangan sistem THAAD.

Di pemerintahan Moon, penempatan teknologi THAAD di Korea Selatan ini kemudian memunculkan respon domestik. Dalam respon domestik, masyarakat di sekitar lokasi pemasangan merasakan adanya gangguan lingkungan dan kesehatan. Penempatan sistem ini membuat masyarakat terpapar oleh radiasi sehingga menyebabkan masalah kesehatan dan juga suara kebisingan dari sistem ini cukup mengganggu warga sekitar.

Kebijakan pemasangan THAAD di masa Moon Jae In mengalami perubahan dari memutuskan melakukan pemasangan hingga menghentikan pemasangan. Sebab utama penghentian pemasangan THAAD oleh Moon adalah respon China yang memberikan sanksi ekonomi bagi Korea Selatan. China seringkali mengungkapkan kekecewaannya dan penolakannya terkait pemasangan THAAD. Akan tetapi, China tidak memperoleh pertimbangan

dari Korea Selatan. China akhirnya memberi ancaman dengan melakukan pemutusan hubungan bilateral dan mengungkapkan akan mengambil langkah tegas demi mempertahankan keamanan nasionalnya terkait pemasangan THAAD yang dinilai melanggar kedaulatan teritorial China.⁷⁷ Alasan-alasan penolakan China terhadap pemasangan THAAD di Korea Selatan diantaranya ialah:⁷⁸

1. China mengklaim bahwa radar X-band THAAD dapat melemahkan pencegahan nuklir milik China,
2. THAAD hanya mampu memberikan pertahanan minimal terhadap rudal Korea Utara dan oleh karena itu bisa ditargetkan ke China,
3. THAAD mengakibatkan keadaan tidak stabil di Semenanjung Korea dan akan menyebabkan perlombaan senjata regional,
4. THAAD ditujukan untuk membatasi kekuatan China di wilayah tersebut

Setelah melayangkan penolakan atas pemasangan THAAD, China melanjutkannya dengan menjatuhkan sanksi dan boikot ekonomi terhadap Korea Selatan. China melakukan pemblokiran atas akses pasar barang dan jasa Korea Selatan dalam beberapa sektor.

Pertama, sektor industri hiburan: Acara yang menampilkan K-pop ditangguhkan atau dibatalkan tanpa penjelasan apa pun. Saluran TV milik

⁷⁷ Made Cynthia Paramitha, A. A. Parameswari, and A. B. Widya, "Upaya Diplomasi Korea Selatan Memperbaiki Hubungan Ekonomi Dengan China Pasca Permasalahan Terminal High Altitude Area Defense (THAAD)," *Jurnal Dikshi* 1, no. 01 (2021).

⁷⁸ Ethan Meick and Nargiza Salidjanova, "China's Response to U.S.-South Korean Missile Defense System Deployment and Its Implications," n.d., 16.

negara yang bernama *China Central Television* (CCTV), mengungkapkan bahwa regulator siaran pemerintah melakukan pelarangan terhadap tayangan program tv dan ekspor budaya lainnya. Pertunjukan penyanyi Korea Selatan atau konser juga dibatalkan.⁷⁹ China juga memberlakukan denda bagi perusahaan hiburan dalam negeri sebesar 17 juta won (US\$14.460) karena mendorong majunya konser penyanyi idola Korea yang belum disetujui pemerintah, dan perusahaan tersebut diminta untuk melakukan *refund* uang pembeli tiket sebanyak dua kali lipat dari harga tiket asli. Tayangan serial drama juga tidak disetujui oleh China. Selanjutnya, pemerintah mengganti atau mengedit selebriti Korea dalam iklan China. Larangan tersebut mencakup acara apa pun yang dibintangi, didanai, berafiliasi, atau diproduksi oleh perusahaan Korea. Hal ini menyebabkan agensi besar hiburan Korea Selatan YG Entertainment, SM Entertainment, dan JYP Entertainment mulai kehilangan pendapatan.⁸⁰

Kedua, produk konsumen: Regulator China melarang penjualan beberapa produk Korea Selatan, termasuk beberapa jenis pembersih udara, Dudukan toilet berteknologi tinggi, dan kosmetik, dengan alasan masalah keamanan. Ekspor produk makanan Korea Selatan ke China turun 5,6 persen tahun-ke-tahun pada Maret 2017 sebagai konsekuensi dari tindakan pembalasan. Penjualan produsen mobil Korea Selatan Hyundai dan Kia juga mengalami penurunan 52 persen. China juga melarang impor 19

⁷⁹ Meick and Salidjanova.

⁸⁰ Daniel Sanchez, "China Bans Any and All Korean Music and Entertainment," *Digital Music News* (blog), November 29, 2016, <https://www.digitalmusicnews.com/2016/11/29/china-bans-korean-hallyu-kpop/>.

produk kosmetik Korea. Otoritas China menolak untuk menyetujui impor 11ton kosmetik. 28 produk kosmetik gagal memperoleh persetujuan impor, dan 19 di antaranya merupakan produk Korea.⁸¹ Selain itu, pemboikotan produk oleh China juga dilakukan pada produk milik salah satu perusahaan ritel besar Korea Selatan yang bernama Lotte Group. Hal ini dikarenakan Lotte bekerjasama dengan pemerintah Korea Selatan dalam pemasangan THAAD dengan menukar tanah miliknya yang termasuk dalam bagian dari lapangan golfnya.⁸²

Ketiga, sektor pariwisata. Regulator China menolak permintaan dari maskapai Korea untuk menambah penerbangan antara kedua negara. Pada Maret 2017, Administrasi Pariwisata Nasional China memberi perintah bagi agen perjalanan untuk *stop* menjual paket wisata ke Korea Selatan. Setelahnya, mereka mengadakan pertemuan resmi bersama seluruh agen tur di China. Awalnya, mereka larangan hanya ditujukan bagi agen wisata yang terletak di Beijing, tetapi tak lama kemudian larangan berlaku bagi seluruh agen wisata di China.⁸³

Banyaknya wisatawan yang berkurang di Korea Selatan merupakan akibat dari kebijakan yang dikeluarkan oleh *China National Tourism Administration* (CNTA) yang mengeluarkan tujuh panduan tentang berpergian ke Korea. Hal tersebut tentu saja sebagai bentuk sanksi

⁸¹ “China Bans Imports of 19 Korean Cosmetics - The Korea Times,” accessed June 18, 2023, http://www.koreatimes.co.kr/www/news/nation/2017/01/488_221794.html.

⁸² Syah Than Thawi and Agung Purwanto, “Sanksi Ekonomi China kepada Korea Selatan sebagai Respon Kerja Sama Terminal High Altitude Area Defense (THAAD),” *e-SOSPOL* 8, no. 3 (2021).

⁸³ “Protes Sistem Rudal THAAD, China Larang Warganya Wisata Ke Korsel,” accessed June 18, 2023, <https://international.sindonews.com/berita/1185251/40/protes-sistem-rudal-thaad-china-larang-warganya-wisata-ke-korsel>.

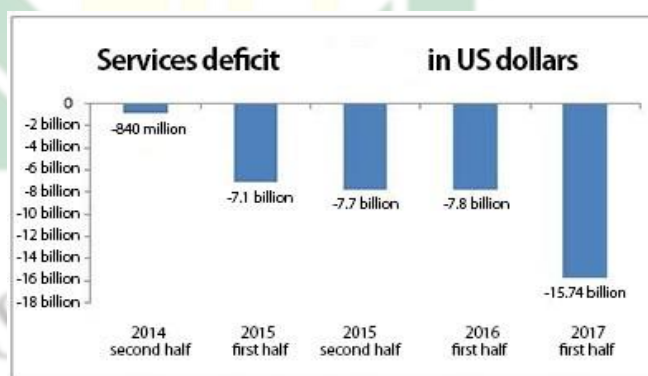
kepada Korea. Panduan berwisata yang dikeluarkan oleh CNTA tersebut berisi poin-poin yang mengatur dalam berwisata ke Korea Selatan, diantaranya ialah: 1) *Stop sales of group travel to Korea*, CNTA mengumumkan kabar pada agen travel untuk berhenti menjual tiket secara kolektif ke Korea; 2) *Abolition of personal travel business to Korea*, menganjurkan untuk membatalkan perjalanan bisnis pribadi ke Korea; 3) *Mark or remove all Korean related items as sold out*, produk-produk milik Korea Selatan atau yang berkaitan harus ditandai telah habis terjual atau harus segera disingkirkan; 4) *All Lotte Corporation related travel products*, melarang pemasaran produk-produk yang diproduksi dan diperjualbelikan oleh perusahaan Lotte, 5) *Elimination of lowcost travel in Korea*, tiket perjalanan murah ke Korea dihapus; 6) *Cruise ships not allowed to berth in Korean port*, bagi kapal layar tidak diperkenankan untuk dapat berlabuh di pelabuhan di Korea; 7) *Punishment in case of violations*, CNTA bahkan mengancam dan mengeluarkan pengumuman bahwasanya terdapat hukuman bagi tiap individu atau grup yang melanggar pedoman tersebut dan bila melanggar akan dihukum dengan seleyaknnya.⁸⁴

Ini merupakan pukulan signifikan bagi industri pariwisata Korea Selatan. Menurut Organisasi Pariwisata Korea, pengunjung dari China menyumbang 47 persen dari semua turis dan 70 persen penjualan di toko bebas bea di Korea Selatan pada tahun 2016. Pada Juni 2017 data dari Organisasi Pariwisata Korea menunjukkan hanya 254.930 turis China

⁸⁴ Maulida Ibnaty Qonita and Marten Hanura, "Analisis Perubahan Kebijakan Luar Negeri Korea Selatan Dalam Pemasangan Sistem Terminal High Altitude Area Defense (THAAD)," *Journal of International Relations* 5, no. 4 (2019): 797–806.

yang mengunjungi Korea Selatan, turun dari 758.534 pada Juni 2016 yang penurunan sebesar 66 persen.⁸⁵

Dampak yang terjadi setelah adanya sanksi ekonomi dari China adalah Korea Selatan mengalami kemerosotan ekonomi sekaligus melemahkan industri kebudayaan dalam negeri. Padahal, penyebaran industri kebudayaan bagi Korea Selatan merupakan isu strategis negara dan industri kebudayaan merupakan sumber kekuatan ekonomi negara.⁸⁶ Selain itu, China sebagai negara dengan ekonomi yang besar membuat Korea Selatan bergantung kepadanya. Padahal, China adalah pasar besar bagi ekspor produk Korea Selatan. Boikot produk impor dari Korea Selatan membuat nilai ekspor Korea Selatan mengalami penurunan.⁸⁷



Gambar 4.1 Defisit Layanan Korea Selatan.

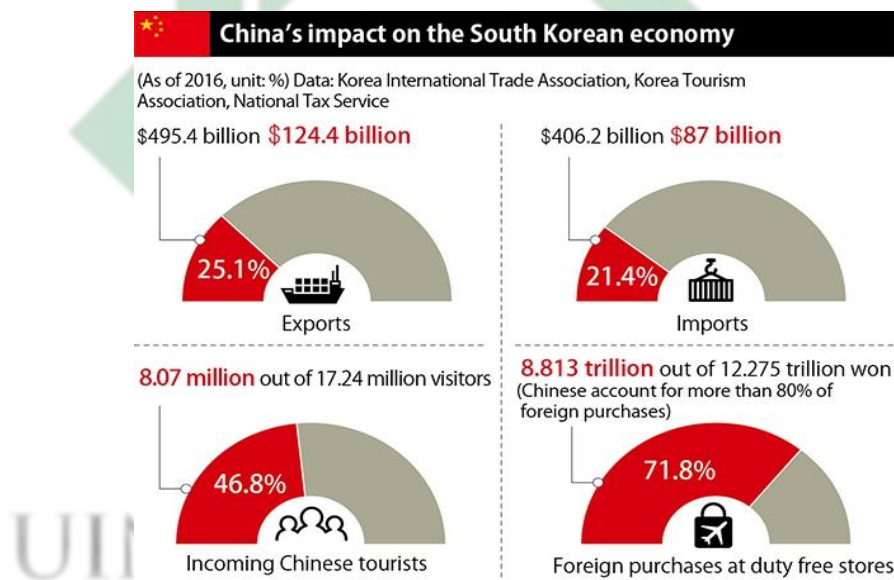
Sumber: https://english.hani.co.kr/arti/english_edition/e_national/805682.html

⁸⁵ Meick and Salidjanova, "China's Response to U.S.-South Korean Missile Defense System Deployment and Its Implications."

⁸⁶ Asinauli Tamba, "Klaster Industri Budaya sebagai Dasar Manuver Politik Korea Selatan," *Jurnal Sentris* 2, no. 2 (November 11, 2021): 192–213, <https://doi.org/10.26593/sentris.v2i2.5003.192-213>.

⁸⁷ Qonita Amalia, "Diplomasi Hallyu Terhadap China Terkait Kemelut Terminal High Altitude Area Defense Di Korea Selatan Tahun 2016-2017" (B.S. thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

Penyebaran THAAD menyebabkan defisit layanan terbesar Korea Selatan dengan China. Korea Selatan mencatat defisit tertinggi dalam layanan di tengah konflik dengan China atas penyebaran sistem pertahanan rudal THAAD di Semenanjung Korea. Larangan pemerintah China pada tur kelompok ke Korea Selatan sebagai tanggapan atas penyebaran THAAD memainkan peran besar dalam peningkatan defisit layanan.⁸⁸



Gambar 4.2 Dampak Sanksi Ekonomi China terhadap Ekonomi Korea Selatan.

Sumber: https://english.hani.co.kr/arti/english_edition/e_international/785104.html

Dampak buruk terhadap perekonomian Korea Selatan menyebabkan negara tersebut menanggung kerugian mencapai US\$7.5

⁸⁸ "THAAD Deployment Causes South Korea's Biggest Ever Services Deficit with China," accessed June 18, 2023, https://english.hani.co.kr/arti/english_edition/e_national/805682.html.

miliyar yang setara dengan 0,5% dari PDB negara hingga akhir 2017.⁸⁹ Korea Selatan memiliki ketergantungan ekonomi pada China, sehingga ketika Korea Selatan berusaha membuat dan mengambil keputusan yang bisa membahayakan kepentingan China, maka China akan mengambil untung dari ketergantungan ekonomi Korea Selatan terhadapnya sehingga dapat memunculkan dampak yang signifikan dalam perekonomian Korea Selatan.⁹⁰

Hal-hal diatas merupakan sebuah bentuk protes yang merefleksikan ketidakpuasan China terkait isu THAAD di Korea Selatan. Atas pemberian sanksi-sanksi oleh China tersebut, Korea Selatan mengalami penurunan ekonomi dalam negeri dan juga memburuknya hubungan diplomatik antar kedua negara, sehingga pemerintah Korea Selatan berupaya mengatasi hal serius ini. Pemerintahan Moon kemudian mengadakan diplomasi dengan China guna memperbaiki hubungan kedua negara. Upaya memperbaiki hubungan antara kedua negara diwujudkan dengan *Three Nos Policy*, sebuah kesepakatan yang disetujui oleh kedua negara untuk memulihkan hubungan bilateral diantara keduanya.

Berbeda dengan keputusan presiden sebelumnya, Korea Selatan di bawah Presiden Yoon Suk Yeol memutuskan untuk memasang kembali sistem THAAD. Pemasangan ini ditujukan untuk meminimalisir ancaman yang datang dari negara musuh, yakni Korea Utara yang terus melakukan uji coba nuklir sehingga membuat keamanan Korea Selatan terancam.

⁸⁹ Ibid

⁹⁰ Syah Than Thawi and Agung Purwanto, "Sanksi Ekonomi China kepada Korea Selatan sebagai Respon Kerja Sama Terminal High Altitude Area Defense (THAAD)."

B. Faktor Lingkungan Keputusan dalam Pemasangan THAAD di Era Presiden Yoon Suk Yeol

Dalam pengambilan keputusan kebijakan luar negeri, faktor lingkungan dapat berpengaruh. Banyak keputusan kebijakan luar negeri harus dibuat dalam kerangka waktu yang relatif singkat, di bawah tekanan dan ambiguitas informasi. Karakteristik lingkungan keputusan dapat memengaruhi strategi keputusan yang digunakan oleh para pemimpin dan pilihan akhir mereka.

Keputusan Yoon Suk Yeol untuk memasang THAAD di Korea Selatan dipengaruhi oleh adanya batasan waktu di mana Yoon harus segera memutuskan kebijakan di tengah gempuran uji coba nuklir yang dilakukan oleh Korea Utara. Hal ini dikarenakan dengan semakin cepat realisasi pemasangan THAAD di Korea Selatan maka keamanan dalam negeri akan semakin terjamin. Ancaman serangan nuklir yang dilakukan oleh Korea Utara membuat pemerintah Korea Selatan harus bertindak tegas dalam waktu yang singkat.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi keputusan kebijakan ialah familiaritas, yang muncul ketika pembuat keputusan menghadapi situasi yang mirip dengan yang mereka lihat atau alami sebelumnya. Presiden Yoon menjadikan kebijakan pemasangan THAAD pada masa Park Geun Hye sebagai acuan dalam mengambil keputusan, hal ini terlihat dari keinginan kedua pemimpin ini yang sama-sama ingin THAAD untuk

dipasang. Yoon menilai bahwa pemasangan THAAD akan mampu menangkal ancaman dari rudal musuh.

Faktor lain yang berpengaruh adalah risiko. Risiko merupakan komponen penting dalam pengambilan keputusan kebijakan luar negeri karena pertaruhan dalam arena kebijakan luar negeri cenderung tinggi. Keputusan Yoon Suk Yeol untuk memasang THAAD di Korea Selatan diambil dengan adanya risiko bahwa hubungan bilateral Korea Selatan dengan China akan berada dalam kerenggangan. Sebab, sejak Yoon mengumumkan akan memasang kembali sistem anti rudal, China telah memberi peringatan kepada Korea Selatan. Hal ini disampaikan oleh juru bicara Kementerian Luar Negeri China Wang Wenbin yang menegaskan kembali sikap Beijing bahwa sistem THAAD di Korea Selatan dapat merusak kepentingan keamanan strategisnya.⁹¹

Keputusan Yoon juga diambil karena tekanan atas ancaman Korea Utara yang terus menjadi ketakutan bagi Korea Selatan. Ditambah lagi, berdasarkan data yang dilansir dari NTI, pada tahun 2022 Korea Utara mencetak rekor tertinggi dalam satu tahun dalam melakukan uji coba nuklir yakni dengan meraih kesuksesan uji coba sebanyak 42 kali.⁹² Kemudian, di tahun 2023, Korea Utara juga kembali melaksanakan uji coba nuklirnya beberapa kali. Sehingga, Pemerintah Korea Selatan sedang mempercepat langkah-langkah untuk mengubah baterai anti-rudal AS

⁹¹ Kim Tong-Hyung Press The Associated, "China, South Korea Clash over THAAD Anti-Missile System," *Defense News*, August 10, 2022, <https://www.defensenews.com/global/asia-pacific/2022/08/10/china-south-korea-clash-over-thaad-anti-missile-system/>.

⁹² "The CNS North Korea Missile Test Database," *The Nuclear Threat Initiative* (blog), April 28, 2023, <https://www.nti.org/analysis/articles/cns-north-korea-missile-test-database/>.

menjadi instalasi permanen.⁹³ Pemerintahan Yoon juga berusaha mewujudkan politik luar negerinya yang mengarah pada stabilitas keamanan di kawasan. Selain itu, keputusan Yoon juga sebagai bentuk akuntabilitas atau pertanggungjawabannya dalam menjaga keamanan bagi negaranya dari segala ancaman yang datang. Yoon sebagai pembuat kebijakan tersebut juga berhati-hati dalam penyusunan kebijakan karena telah mempertimbangkan konsekuensi yang akan didapat.

Hal lain yang menyebabkan pengaruh adalah faktor pengaturan dinamis vs. statis, pengaturan dinamis adalah pengaturan di mana set pilihan (artinya alternatif) atau set dimensi (kriteria) yang tersedia bagi pembuat keputusan berubah dalam proses keputusan, hal ini berlawanan dengan pengaturan statis di mana pembuat keputusan menyadari semua alternatif di muka. Pengaturan statis terlihat di masa Yoon Suk Yeol yang membuat keputusan dengan menyadari alternatif di muka. Dalam hal ini, Yoon menginginkan pemasangan dilakukan sebagai bentuk pencegahan dari ancaman Korea Utara. Lalu, dalam merespon China yang menyatakan kekhawatirannya atas pemasangan kembali THAAD di Korea Selatan, Yoon mengatakan bahwa pemasangan THAAD tidak akan berpengaruh dan mengganggu aktivitas nuklir China sehingga Yoon meminta China untuk tidak khawatir. Hal ini terjadi pada 16 September 2022, ketika legislator top China Li Zhanshu, juga pejabat tertinggi ketiga China dan ketua Komite Tetap Kongres Rakyat Nasional, mengunjungi Seoul untuk

⁹³ "South Korea Speeds up Full-Fledged Deployment of US Anti-Missile Battery," koreatimes, March 26, 2023, https://www.koreatimes.co.kr/www/nation/2023/07/205_347846.html.

memperingati 30 tahun normalisasi hubungan diplomatik antara kedua negara, Yoon meyakinkan Li bahwa THAAD yang dipasang di Korea Selatan bukanlah halangan bagi hubungan bilateral.⁹⁴

Faktor selanjutnya adalah pengaturan interaktif, sebagian besar keputusan dalam kebijakan luar negeri diambil dalam pengaturan interaktif yang artinya adalah pemimpin membuat keputusan yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh keputusan pemain atau pemimpin lainnya. Keputusan pemasangan THAAD dipengaruhi oleh rasa ketidakpuasan Yoon atas keputusan presiden sebelumnya yakni Moon Jae In dalam menyepakati *Three Nos Policy*. Presiden Moon menyepakati sebuah kesepakatan yang dinamakan *Three Nos Policy* yang ditawarkan oleh China kepada Korea Selatan. Kesepakatan ini adalah bentuk penyelesaian permasalahan yang terjadi terkait pemasangan THAAD di Korea Selatan pada masa Presiden Moon Jae In. Pada saat itu, permasalahan terjadi ketika China melayangkan protes dan berbagai sanksi ekonomi kepada Korea Selatan yang merugikan perekonomian domestik Korea Selatan. Sehingga, Presiden Moon Jae In berusaha menyelesaikan permasalahan yang terjadi dengan mengikuti arahan China untuk menyepakati *Three Nos Policy*. Dengan disepakatinya kebijakan tersebut, maka Moon memutuskan untuk penghentian dalam pemasangan THAAD di Korea Selatan. Isi dari *Three Nos Policy* tersebut ialah:⁹⁵

⁹⁴ “(4th LD) Yoon Invites Chinese Leader Xi to Visit S. Korea | Yonhap News Agency,” accessed June 17, 2023, <https://en.yna.co.kr/view/AEN20220916008054315>.

⁹⁵ Permatasari and Wahyudi, “Analisis Penggunaan Three NOs Oleh Korea Selatan Untuk Mengatasi Boikot Di Cina Akibat Terminal High Altitude Area Defense (THAAD).”

1. Tidak ada baterai THAAD tambahan
2. Tidak ada integrasi Korea Selatan ke dalam sistem pertahanan rudal regional AS, dan
3. Tidak ada aliansi trilateral dengan Amerika Serikat dan Jepang

Yoon mengkritik kebijakan *Three Nos* yang disepakati Moon karena Yoon merasa bahwa dengan menyepakati kebijakan tersebut telah menunjukkan sikap yang terlalu tunduk terhadap China. Kesepakatan tersebut dianggap mengakomodasi masalah keamanan regional China. Yoon juga mengecam keputusan Moon tersebut karena dianggap sangat merusak hak kedaulatan Korea Selatan untuk mempertahankan diri dari ancaman nuklir Korea Utara. Menurut Yoon, kebijakan *Three Nos* tersebut telah merugikan aliansi Korea Selatan dengan Amerika Serikat. Yoon, yang juga tidak merasa terikat oleh kebijakan *Three Nos*, berjanji untuk mendapatkan baterai THAAD tambahan dan semakin meningkatkan kerja sama keamanan trilateral dengan Amerika Serikat dan Jepang.⁹⁶

C. Faktor Psikologis dalam Pemasangan THAAD di Era Presiden Yoon Suk Yeol

Faktor psikologis mengacu pada kepribadian, emosi, dan gaya seorang pemimpin dalam memengaruhi pengambilan keputusan. Keputusan kebijakan oleh pemimpin dapat dilihat melalui teori kognitif

⁹⁶ Hahnkyu Park, "Changes and Continuities in South Korea's Major Foreign and Security Policies under the Yoon Suk-Yeol Administration," *East Asian Policy* 14, no. 04 (October 2022): 71–90, <https://doi.org/10.1142/S1793930522000290>.

yang berurusan dengan persepsi dan mispersepsi yang berfokus pada bagaimana pemrosesan informasi dapat membentuk keputusan, dan teori afektif yang mengeksplorasi bagaimana kepribadian dan emosi seperti ketidakamanan dan ketakutan dapat memengaruhi keputusan.⁹⁷

Faktor pertama yang digunakan dalam menganalisa pemimpin adalah konsistensi kognitif yang menunjukkan bahwa persepsi pembuat kebijakan mempengaruhi proses pembuatan kebijakan, pembuat kebijakan memproses informasi berdasarkan citra diri dan sistem kepercayaan. Keputusan Yoon didasarkan pada persepsinya dan kepercayaannya bahwa ancaman Korea Utara merupakan hal yang serius dan hal ini ditunjukkan dengan citranya sebagai seorang konservatif.

Fokus perhatian aktor dapat mempengaruhi bagaimana informasi baru dapat dirasakan. Fokus pemerintahan Yoon adalah bagaimana mengupayakan keamanan negaranya dari ancaman nuklir Korea Utara. Sehingga, pemasangan THAAD merupakan langkah yang efektif untuk dapat dilakukan sebagai bentuk pencegahan.

Faktor emosi memengaruhi bagaimana sikap para pemimpin dalam memproses informasi. Hal yang dapat meningkatkan emosi dan perasaan diantaranya adalah rasa benci, perasaan takut, perasaan marah, keinginan balas dendam, rasa tidak aman, dan lainnya. Keputusan Yoon dipengaruhi oleh kekhawatiran langsung atas ancaman luar negeri yang menyebabkan rasa ketidakamanan dan ketakutan Yoon akan serangan dari negara musuh

⁹⁷ Ibid

sehingga Yoon ingin melakukan upaya pencegahan. Yoon yakin jika Korea Selatan melakukan peningkatan kerjasama militer dengan AS, maka Korea Selatan akan mampu untuk lebih baik dalam menangkal ancaman dari Korea Utara. Oleh karena itu, Yoon dengan yakin untuk memutuskan dilakukan pemasangan kembali sistem THAAD di Korea Selatan.

Ketika para pemimpin mengalami peristiwa yang membutuhkan keputusan, ada kecenderungan untuk merefleksikan kembali peristiwa masa lalu yang menghadirkan keadaan, alternatif, dan hasil potensial yang serupa. Peristiwa masa lalu disebut sebagai analog. Analogi membantu dalam memahami lingkungan dan situasi baru. Peristiwa masa lalu yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan oleh Yoon ialah kebijakan yang diambil oleh presiden sebelumnya yang memutuskan menghentikan pemasangan THAAD. Yoon menilai keputusan pemerintahan sebelumnya tidaklah efektif untuk menjaga keamanan domestik dari serangan luar. Dengan melihat situasi saat ini dimana Korea Utara masih terus melakukan uji coba nuklirnya, Yoon kemudian memutuskan untuk melakukan pemasangan sebagai upaya pencegahan dan perlindungan.

Memahami kepribadian pemimpin selaku pembuat keputusan akan membantu dalam memahami alasan seorang pemimpin membuat keputusan tertentu. Yoon adalah dikenal sebagai sosok yang ambisius. Seorang pemimpin yang ambisius memiliki tujuan jelas dan ingin mencapainya. Hal ini dapat dilihat sejak sebelum Yoon terpilih menjadi Presiden Korea Selatan. Yoon yang saat itu menjabat sebagai jaksa agung

memiliki ambisi untuk menegakkan keadilan yang terbukti dengan telah beberapa kali menangkap koruptor. Yoon memiliki citra dan dikenal sebagai tokoh anti korupsi.⁹⁸ Kepribadian ambisius Yoon tersebut juga memengaruhi Yoon dalam membuat keputusan dalam pemasangan THAAD. Yoon telah menetapkan tujuannya untuk melindungi keamanan dalam negeri dengan melakukan berbagai upaya pencegahan. Yoon seringkali menyatakan bahwa dia akan bersikap keras kepada Korea Utara sehingga sistem anti rudal ini akan cocok untuk menghalau ancaman dari musuh.

M. Hermann mengungkap profil kepribadian pemimpin berdasarkan empat unsur motivasi, konteks sosial, kognisi, dan temperamen. Profil tersebut menghasilkan sejumlah orientasi seperti ekspansionis, mandiri aktif, berpengaruh, mediator, oportunist, dan berkembang. Orientasi tersebut diturunkan dari analisis keempat elemen tersebut. Misalnya, pemimpin yang menunjukkan unsur-unsur motivasi kekuasaan, keyakinan pada kemampuan untuk mengendalikan peristiwa, kompleksitas kognitif, dan kepercayaan diri dianggap sebagai berpengaruh dan keinginan untuk memengaruhi urusan luar negeri melalui peran kepemimpinan.⁹⁹ Pemimpin seperti inilah yang dimiliki oleh Yoon Suk Yeol. Yoon Seok Yeol memiliki keinginan yang kuat dalam urusan

⁹⁸ Teguh Santosa, "Mengenal Yoon Suk-Yeol, Tokoh Antikorupsi Yang Memenangkan Pemilihan Presiden Korea Selatan," Rmol.id, accessed June 22, 2023, <https://dunia.rmol.id/read/2022/03/10/526540/mengenal-yoon-suk-yeol-tokoh-antikorupsi-yang-memenangkan-pemilihan-presiden-korea-selatan>.

⁹⁹ Alex Mintz et al., op.cit

kebijakan luar negerinya. Dalam pemasangan THAAD, Yoon bersikeras agar pemasangan tetap dilaksanakan karena kepentingan keamanan.

Selanjutnya, menganalisis gaya kepemimpinan akan membantu dalam memahami mengapa keputusan tertentu dibuat oleh pemimpin. Gaya kepemimpinan Presiden Yoon adalah oportunis, yang memperhatikan kendala politik dan mengejar informasi. Tawar-menawar politik merupakan komponen kunci dari gaya kepemimpinan ini. Melihat situasi kondisi Korea Selatan dan Korea Utara yang belum baik, Yoon memutuskan untuk terus melakukan pencegahan. Salah satu caranya adalah dengan memasang ulang sistem THAAD dan melakukan latihan militer bersama dengan pasukan AS. Selain itu, untuk merespon China yang memberi peringatan terkait pemasangan ulang THAAD di Korea Selatan, Yoon melakukan pendekatan dengan meyakinkan China bahwa pemasangan ulang sistem tersebut tidak akan berdampak bagi China.

D. Faktor Internasional dalam Pemasangan THAAD di Era Presiden Yoon Suk Yeol

Faktor-faktor seperti perlombaan senjata, pencegahan, kejutan strategis dapat mempengaruhi keputusan kebijakan luar negeri.¹⁰⁰ Perilaku musuh dan sekutu dapat memengaruhi keputusan kebijakan luar negeri dalam pengaturan yang interaktif. Perlombaan senjata dapat memengaruhi pengambilan keputusan kebijakan luar negeri karena perlombaan senjata

¹⁰⁰ Ibid

dikhawatirkan menimbulkan terjadinya perang. Dalam konteks pemasangan THAAD, adanya perlombaan senjata nuklir antara Korea Utara dan Korea Selatan membuat kedua negara selalu melakukan upaya pencegahan yang dapat meminimalisir terjadinya serangan. Hal inilah yang mempengaruhi Presiden Yoon Suk Yeol, dalam kebijakan pemasangan THAAD di Korea Selatan. Yoon melakukan pemasangan ulang THAAD karena alasan utamanya adalah sebagai bentuk pencegahan dari ancaman nuklir Korea Utara. Yoon ingin melindungi keamanan negaranya dengan upaya-upaya pencegahan yang dapat meminimalisir terjadinya serangan dari musuh.

Salah satu keputusan kebijakan luar negeri yang akan dibuat oleh pemimpin juga berkaitan dengan aliansi. Korea Selatan memandang AS sebagai aliansi yang bisa memberi solusi dalam permasalahan keamanan, apalagi, Korea Selatan telah lama menerima banyak bantuan pertahanan sejak masa perang Korea dan hingga saat ini kedua negara tengah berfokus dalam menjalin sebuah kerjasama militer dan pertahanan. Oleh karena itu, Korea Selatan dan AS bersepakat untuk melakukan pemasangan THAAD di wilayah Korea Selatan.¹⁰¹

Pada masa presiden sebelumnya yakni Presiden Moon Korea Selatan condong pada aliansi dengan China, maka pada Presiden Yoon Korea Selatan condong pada aliansi dengan Amerika Serikat. Presiden Yoon memperkuat aliansi Korea Selatan-AS menjadi prioritas utama

¹⁰¹ Ibid

dalam kebijakan luar negeri dan keamanan. Oleh karena itu, beliau menginginkan pemasangan THAAD kembali dilakukan. Bahkan, keinginan Yoon untuk mempererat aliansi dengan AS sendiri telah diungkapkan sejak masa kampanyenya. Selama masa kampanye pemilihan presiden, Yoon mengungkapkan prioritas utama kebijakan luar negerinya adalah merevitalisasi dan memperkuat hubungan dengan AS dan mengubah aliansi bilateral menjadi aliansi strategis yang komprehensif. Yoon menyatakan Korea Selatan harus mengambil tanggung jawab penuh sebagai sekutu AS. Yoon ingin mengambil langkah konkrit untuk mewujudkan kemitraan strategis komprehensif dengan AS dengan memperluas aliansi militer bilateral untuk memasukkan dimensi ekonomi, teknologi, dan berbasis nilai.¹⁰²

Tipe rezim negara musuh juga dapat mempengaruhi keputusan kebijakan. Korea Utara yang menganggap Korea Selatan sebagai musuh memiliki rezim yang berbeda. Korea Utara merupakan negara dictator dengan penguasa tunggal. Pemimpin merupakan perwujudan keinginan partai yang menunjukkan pusat kekuatan untuk mengorganisir kegiatan. Sehingga, pemimpin memiliki peran dan kekuatan teratas dan posisi yang tidak bisa ditantang.¹⁰³ Bagi Korea Utara, Korea Selatan merupakan musuh yang tidak diragukan lagi dan Korea Utara berkeinginan kuat untuk menciptakan senjata yang dahsyat. Korea Selatan hidup dengan dibayangi

¹⁰² Park, "Changes and Continuities in South Korea's Major Foreign and Security Policies under the Yoon Suk-Yeol Administration."

¹⁰³ "Sistem politik/rezim Korea Utara | Semenanjung Korea, A to Z | KBS WORLD Radio," accessed June 21, 2023, <https://world.kbs.co.kr/special/northkorea/index.htm?lang=i>.

ancaman dan agresi dari Korut sejak 1950-an. Ancaman dan provokasi Korea Utara tersebut perlu menjadi perhatian yang mendalam.¹⁰⁴ Oleh karenanya, dengan menghadapi Korea Utara yang memiliki rezim seperti itu, Presiden Moon dan Presiden Yoon memiliki kesamaan tujuan untuk meningkatkan perlindungan keamanan dalam menghadapi ancaman Korea Utara.

E. Faktor Domestik dalam Pemasangan THAAD di Era Presiden Yoon Suk Yeol

Keputusan kebijakan luar negeri seringkali dipengaruhi oleh kepentingan ekonomi negara. Ekonomi yang lemah adalah salah satu masalah politik domestik terburuk yang dihadapi seorang pemimpin. Pada masa pemerintahan Yoon, kondisi ekonomi negara kurang berpengaruh dalam keputusan pemasangan THAAD. Hal ini dikarenakan keputusan pemasangan oleh Yoon didasari oleh kepentingan keamanan karena isu keamanan menjadi prioritas Yoon dalam menjalankan pemerintahannya.

Dalam proses pengambilan keputusan, opini publik juga memiliki pengaruh sekaligus dapat menjadi kendala. Sikap publik merupakan adanya proses rangsang individu atau kelompok terhadap kebijakan yang telah dibuat. Di masa Presiden Yoon, sejak Yoon Suk Yeol mengumumkan akan memasang kembali sistem THAAD, warga di sekitar lokasi pemasangan melakukan demonstrasi, hal yang sama juga

¹⁰⁴ “Pengembangan Senjata Korea Utara Ancam Perdamaian Asia,” dw.com, accessed June 21, 2023, <https://www.dw.com/id/pengembangan-senjata-korea-utara-ancam-kedamaian-asia/a-64289512>.

dilakukan di masa Moon Jae In. Penduduk di Kabupaten Seongju dan kota Gimcheon yang terletak di sekitar pangkalan THAAD mengadakan aksi unjuk rasa di depan kantor kepresidenan di Yongsan untuk memprotes rencana pemerintah Yoon untuk memastikan operasi skala penuh dari sistem anti-rudal THAAD. Pemerintah Korea Selatan yang baru telah menemui hambatan dengan rencananya untuk segera menormalkan pengoperasian pangkalan militer yang menampung sistem Pertahanan Area Ketinggian Terminal buatan AS.¹⁰⁵ Opini publik tersebut menggambarkan bahwa dalam keputusan kebijakan luar negeri, opini publik dapat menjadi suatu hambatan.

Faktor terakhir yang berpengaruh ialah siklus pemilihan umum dan politik domestik. Pemimpin mempertimbangkan apakah kebijakan yang diambilnya akan tetap melanggengkan kekuasaannya pada pemilihan umum. Pada masa pemilihan umum, Yoon sudah mengutarakan janji-janji politiknya yang salah satunya ialah memasang kembali sistem THAAD di Korea Selatan. Yoon berjanji selama kampanye pemilihan presiden bahwa prioritas utamanya untuk kebijakan luar negeri adalah untuk merevitalisasi dan memperkuat hubungan dengan Amerika Serikat dan untuk mengubah aliansi bilateral menjadi aliansi strategis yang komprehensif. Dia menyatakan bahwa Korea Selatan harus mengambil tanggung jawab penuh sebagai sekutu Amerika Serikat. Sehingga dapat dilihat bahwa keputusan Yoon untuk memasang THAAD dan mempererat kerjasama dengan AS

¹⁰⁵ Ji Da-gyum, "New S. Korean Government Hits Roadblock with Plans to Normalize THAAD Base," *The Korea Herald*, July 5, 2022, <https://www.koreaherald.com/view.php?ud=20220705000673>.

yang telah diumumkan sejak masa pemilihan presiden mampu mendorong Yoon untuk mengambil kebijakan.

Faktor lain yang mempengaruhi pengambilan keputusan kebijakan adalah politik domestik. Politik domestik mengacu pada kondisi politik dalam negeri yang berkaitan dengan kondisi partai politik yang dianut oleh pemimpin karena peran partai politik dapat berpengaruh pada pengambilan kebijakan. Pada masa Yoon Suk Yeol, kaum konservatif sangat mendukung aliansi Korea Selatan-AS untuk keamanan Korea dan lebih memilih kebijakan garis keras terhadap Korea Utara sebagai musuh utama. Pemerintahan Yoon yang konservatif menganjurkan kebijakan pertahanan yang “kokoh” yang menekankan kekuatan pencegahan dan “perdamaian melalui kekuatan” terhadap ancaman militer Korea Utara.¹⁰⁶ Oleh karena itu, Yoon dengan kuat memutuskan kembali pemasangan sistem THAAD di Korea Selatan. Langkah Yoon ini adalah sebagai upaya pencegahan dalam mengatasi ancaman nuklir yang datang dari Korea Utara.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹⁰⁶ Park, “Changes and Continuities in South Korea’s Major Foreign and Security Policies under the Yoon Suk-Yeol Administration.”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa Korea Selatan melakukan upaya pertahanan diri dari ancaman nuklir Korea Utara. Upaya ini salah satunya dituangkan dalam kebijakan pemasangan sistem *Terminal High Altitude Area Defense*. Korea Selatan menjalin kerjasama keamanan dengan Amerika Serikat dalam realisasi pemasangan sistem anti rudal ini. Pemasangan sistem THAAD merupakan bentuk tindakan defensif untuk memastikan keamanan Korea Selatan dan rakyatnya, dan untuk melindungi pasukan militer dari senjata pemusnah massal dan ancaman rudal balistik Korea Utara.

Pemasangan THAAD telah melalui banyak proses sejak masa pemerintahan Park Geun Hye, Moon Jae In hingga Yoon Suk Yeol. Pada masa Yoon Suk Yeol, pemasangan THAAD disebabkan oleh beberapa faktor yang melatarbelakangi. Peneliti menggunakan teori *Foreign Policy Decision Making* yang dikemukakan oleh Alex Mintz dan Karl DeRouen untuk menjelaskan faktor-faktor tersebut. Faktor pertama ialah lingkungan keputusan. Dalam faktor ini keputusan Yoon dipengaruhi oleh beberapa hal seperti adanya batasan waktu, tekanan atas ancaman Korea Utara yang terus menjadi ketakutan bagi Korea Selatan dan ketidakpuasan atas keputusan pemerintahan sebelumnya. Faktor kedua yang berpengaruh ialah faktor psikologis, faktor ini menilai dari persepsi dan kepribadian

pemimpin. Faktor emosi berupa rasa ketidakamanan dan ketakutan akan serangan merupakan faktor psikologis yang berpengaruh. Selain itu, gaya kepemimpinan Yoon yang oportunistis juga memengaruhi dalam pengambilan keputusan ini.

Faktor selanjutnya ialah faktor internasional berupa aliansi, perlombaan senjata dan pencegahan dan tipe rezim musuh. Yoon melakukan pemasangan ulang THAAD karena alasan utamanya adalah sebagai bentuk pencegahan dari ancaman nuklir Korea Utara. Yoon ingin melindungi keamanan negaranya dengan upaya-upaya pencegahan yang dapat meminimalisir terjadinya serangan dari musuh. Selain itu, keinginan Presiden Yoon memperkuat aliansi Korea Selatan-AS menjadi prioritas utama dalam kebijakan luar negeri dan keamanan juga mendorong dalam keputusan pemasangan THAAD di Korea Selatan. Faktor terakhir ialah faktor domestik. Keputusan kebijakan oleh Yoon dipengaruhi oleh siklus pemilu dan kondisi politik domestik.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah Korea Selatan

Dalam mengambil keputusan kebijakan luar negeri, haruslah cukup berhati-hati. Terutama, sikap kebijakan luar negeri Yoon yang cenderung pro-Amerika kemungkinan akan menyebabkan ketegangan dengan China dan menyebabkan banyaknya tantangan dalam hubungan diplomatik kedua negara di tahun-tahun mendatang.

Pemerintahan Yoon harus menyadari bahwa China masih menjadi mitra dagang terbesar Korea Selatan dan China adalah negara kunci yang dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap isu nuklir Korea Utara. Selain itu, Korea Selatan sebagai negara dengan kekuatan menengah harus mampu memainkan peran yang lebih proaktif dalam urusan internasional dengan memanfaatkan kecakapan ekonomi dan budayanya dalam kerja sama dengan negara-negara yang ada di kawasan.

2. Bagi Akademisi

Peneliti mengharapkan pembaca untuk dapat memanfaatkan penelitian ini untuk digunakan sebagai penelitian selanjutnya dengan melengkapi apa yang kurang dari penelitian ini. Dengan keterbatasan informasi yang didapatkan oleh peneliti, penelitian ini belum menemukan faktor ambiguitas, batasan informasi, kejutan strategis, taktik pengalihan isu dan kepentingan ekonomi yang memengaruhi Presiden Yoon Suk Yeol dalam memutuskan kebijakan pemasangan THAAD di Korea Selatan. Selain itu, pemasangan THAAD di Korea Selatan juga akan terus mengalami perkembangan sehingga diperlukan analisis lebih lanjut pada penelitian selanjutnya untuk membahas hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Breuning, Marijke. *Foreign Policy Analysis: A Comparative Introduction*. 1st ed. New York: Palgrave Macmillan, 2007.
- Creswell, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*. 3rd ed. Los Angeles: SAGE Publications, 2013.
- Miles, Matthew B., A. M. Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Third edition. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc, 2014.
- Mintz, Alex, and Karl DeRouen Jr. *Understanding Foreign Policy Decision Making*. 1st ed. Cambridge University Press, 2010.
- Setiawan, Asep, and Endang Sulastri. "Pengantar Studi Politik Luar Negeri." Yogyakarta: UMJ Press, 2017.

Artikel Jurnal

- Ahmad Farhan and M. Syaprin Zahidi. "Inisiatif Green Growth: Kontribusi Korea Selatan Dalam Mitigasi Krisis Lingkungan Internasional | NeoRespublica : Jurnal Ilmu Pemerintahan." *NeoRespublica : Jurnal Ilmu Pemerintahan* 4, no. 2 (n.d.): 245–57.
- Anindita, Vinesha. "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SUNSHINE POLICY SEBAGAI BENTUK UPAYA KOREA SELATAN DALAM PROSES REUNIFIKASI DENGAN KOREA UTARA PADA MASA

- KEPEMIMPINAN KIM DAE JUNG TAHUN 1998 – 2002.” *Global & Policy* 5, no. 1 (2017).
- Asep Suryana. “TAHAP-TAHAPAN PENELITIAN KUALITATIF.” *Jurusan Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia*, 2007, 13.
- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54.
- Hutabarat, Leonard F. “Analisis Kebijakan Luar Negeri Dalam Studi Hubungan Internasional.” *Sociae Polites: Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, no. 22 (2005): 13–22.
- Meick, Ethan, and Nargiza Salidjanova. “China’s Response to U.S.-South Korean Missile Defense System Deployment and Its Implications,” n.d., 16.
- Osamu Koike. “Deployment of the THAAD System to South Korea-Background and Issues.” *NIDS Commentary* 58 (March 2017).
- Paramitha, Made Cynthia, A. A. Parameswari, and A. B. Widya. “Upaya Diplomasi Korea Selatan Memperbaiki Hubungan Ekonomi Dengan Tiongkok Pasca Permasalahan Terminal High Altitude Area Defense (THAAD).” *Jurnal Dikshi* 1, no. 01 (2021).
- Park, Hahnkyu. “Changes and Continuities in South Korea’s Major Foreign and Security Policies under the Yoon Suk-Yeol Administration.” *East Asian Policy* 14, no. 04 (October 2022): 71–90.
<https://doi.org/10.1142/S1793930522000290>.
- Permatasari, Decyani, and Fendy Eko Wahyudi. “Analisis Penggunaan Three NOs Oleh Korea Selatan Untuk Mengatasi Boikot Di Cina Akibat Terminal

High Altitude Area Defense (THAAD).” *Journal of International Relations* 5, no. 1 (2018): 1023–32.

Song, Hyuntae. *The China-South Korea Relationship after the Terminal High Altitude Area Defense (THAAD) Controversy: Diplomacy, Security, Economy, and Public Opinion Areas*. Georgetown University, 2021.

Syah Than Thawi and Agung Purwanto. “Sanksi Ekonomi China kepada Korea Selatan sebagai Respon Kerja Sama Terminal High Altitude Area Defense (THAAD).” *e-SOSPOL* 8, no. 3 (2021).

Tamba, Asinauli. “Klaster Industri Budaya sebagai Dasar Manuver Politik Korea Selatan.” *Jurnal Sentris* 2, no. 2 (November 11, 2021): 192–213. <https://doi.org/10.26593/sentris.v2i2.5003.192-213>.

Skripsi

Amalia, Qonita. “Diplomasi Hallyu Terhadap China Terkait Kemelut Terminal High Altitude Area Defense Di Korea Selatan Tahun 2016-2017.” B.S. thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah, 2018.

Bramantya, Farel Akbar. “Alasan Tiongkok Menolak Pembangunan Terminal High Altitude Area Defense (Thaad) Di Korea Selatan Tahun 2016.” PhD Thesis, UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2019.

Dzulniadhawati, Putri Sarah Balqis. “Analisis Kebijakan Korea Selatan Terkait Pemasangan Terminal High Altitude Area Defence Tahun 2017.” B.S. thesis, FISIP UIN Jakarta, n.d.

Puimara, Leonardo Ernesto, Skripsi: “Kebijakan Korea Selatan Terhadap Kresis Nuklir Semenanjung Korea” (Universitas Indonesia), 2008.

Internet

“(4th LD) Yoon Invites Chinese Leader Xi to Visit S. Korea | Yonhap News Agency.” Accessed June 17, 2023.
<https://en.yna.co.kr/view/AEN20220916008054315>.

Administrator. “THAAD Terminal High Altitude Area Defense Missile Data,” May 13, 2023.
https://www.armyrecognition.com/united_states_american_missile_system_vehicle_uk/thaad_terminal_high_altitude_area_defense_missile_system_data_sheet_specifications_pictures_video.html.

adminlp2m. “Penelitian Eksplanatori : Definisi, Karakteristik Dan Jenisnya.” *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* (blog), December 28, 2021. <https://lp2m.uma.ac.id/2021/12/28/penelitian-eksplanatori-definisi-karakteristik-dan-jenisnya/>.

“China Bans Imports of 19 Korean Cosmetics - The Korea Times.” Accessed June 18, 2023.
http://www.koreatimes.co.kr/www/news/nation/2017/01/488_221794.html.

Da-gyum, Ji. “New S. Korean Government Hits Roadblock with Plans to Normalize THAAD Base.” *The Korea Herald*, July 5, 2022.
<https://www.koreaherald.com/view.php?ud=20220705000673>.

- Desca Lidya Natalia. "Mencermati Arah Perubahan Politik Luar Negeri Korea Selatan." Antara News, June 10, 2022. <https://www.antaraneews.com/berita/2931129/mencermati-arrah-perubahan-politik-luar-negeri-korea-selatan>.
- dw.com. "Pengembangan Senjata Korea Utara Ancam Perdamaian Asia." Accessed June 21, 2023. <https://www.dw.com/id/pengembangan-senjata-korea-utara-ancam-kedamaian-asia/a-64289512>.
- "Executive, Legislature and the Judiciary." Accessed May 29, 2023. <https://www.korea.net/Government/Constitution-and-Government/Executive-Legislature-Judiciary>.
- "Foreign Policy | Definition, Objectives, & Facts | Britannica." Accessed June 18, 2023. <https://www.britannica.com/topic/foreign-policy>.
- "Integrated Air and Missile Defense | Lockheed Martin." Accessed June 21, 2023. <https://www.lockheedmartin.com/en-us/capabilities/missile-defense.html>.
- Jarmuth, Anna. "THAAD on the Korean Peninsula." Institute for Security and Development Policy. Accessed May 24, 2023. <https://isdps.org/publication/korea-thaad/>.
- Jen Judson. "THAAD To Officially Deploy to South Korea." Accessed June 21, 2023. <https://www.defensenews.com/home/2016/07/08/thaad-to-officially-deploy-to-south-korea/>.
- Kim Tong-Hyung Press The Associated, "China, South Korea Clash over THAAD Anti-Missile System," Defense News, August 10, 2022,

<https://www.defensenews.com/global/asia-pacific/2022/08/10/china-south-korea-clash-over-thaad-anti-missile-system/>.

koreatimes. "South Korea Speeds up Full-Fledged Deployment of US Anti-Missile Battery," March 26, 2023.
https://www.koreatimes.co.kr/www/nation/2023/07/205_347846.html.

Lockheed Martin. "Terminal High Altitude Area Defense (THAAD)." Accessed May 16, 2023. <https://www.lockheedmartin.com/en-us/products/thaad.html>.

New World Encyclopedia. "Government of South Korea." Accessed May 29, 2023. https://www.newworldencyclopedia.org/entry/Government_of_South_Korea.

Press, Kim Tong-Hyung, The Associated. "China, South Korea Clash over THAAD Anti-Missile System." Defense News, August 10, 2022.
<https://www.defensenews.com/global/asia-pacific/2022/08/10/china-south-korea-clash-over-thaad-anti-missile-system/>.

"Protes Sistem Rudal THAAD, China Larang Warganya Wisata Ke Korsel." Accessed June 18, 2023.
<https://international.sindonews.com/berita/1185251/40/protes-sistem-rudal-thaad-china-larang-warganya-wisata-ke-korsel>.

Sanchez, Daniel. "China Bans Any and All Korean Music and Entertainment." *Digital Music News* (blog), November 29, 2016.
<https://www.digitalmusicnews.com/2016/11/29/china-bans-korean-hallyu-kpop/>.

“Sistem politik/rezim Korea Utara | Semenanjung Korea, A to Z | KBS WORLD Radio.” Accessed June 21, 2023. <https://world.kbs.co.kr/special/northkorea/index.htm?lang=i>.

“Surat Al-Hujurat Ayat 9 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb.” Accessed July 11, 2023. <https://tafsirweb.com/9779-surat-al-hujurat-ayat-9.html>.

Teguh Santosa. “Mengenal Yoon Suk-Yeol, Tokoh Antikorupsi Yang Memenangkan Pemilihan Presiden Korea Selatan.” Rmol.id. Accessed June 22, 2023. <https://dunia.rmol.id/read/2022/03/10/526540/mengenal-yoon-suk-yeol-tokoh-antikorupsi-yang-memenangkan-pemilihan-presiden-korea-selatan>.

“Terminal High Altitude Area Defense (THAAD) | Missile Threat.” Accessed May 18, 2023. <https://missilethreat.csis.org/system/thaad/>.

“The CNS North Korea Missile Test Database,” *The Nuclear Threat Initiative* (blog), April 28, 2023, <https://www.nti.org/analysis/articles/cns-north-korea-missile-test-database/>.

The Nuclear Threat Initiative. “The CNS North Korea Missile Test Database,” April 28, 2023. <https://www.nti.org/analysis/articles/cns-north-korea-missile-test-database/>.

uin-malang.ac.id. “Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif.” Accessed July 12, 2023. <https://uin-malang.ac.id/blog/post/read/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>.

Universidad Europea. “What Is Foreign Policy? | Blog UE,” May 13, 2022.

<https://universidadeuropea.com/en/blog/what-is-foreign-policy/>.

Yoon Invites Chinese Leader Xi to Visit S. Korea | Yonhap News Agency.

Accessed June 17, 2023.

<https://en.yna.co.kr/view/AEN20220916008054315>.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A